

**PENGARUH KEGIATAN TARBIYAH TERHADAP PEMAHAMAN  
DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN MAHASISWA  
(Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:  
**YULIASTI**  
NIM: 20100116052

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliasti  
NIM : 20100116052  
Tempat/Tgl. Lahir : Batam, 13 Mei 1998  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Gowa  
Judul : **Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Samata-Gowa, April 2021

Penyusun,



**Yuliasti**  
**20100116052**



## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)

Dewan penguji skripsi berjudul "Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)", yang disusun oleh Saudara/i Yuliasti, NIM. 20100116052, telah diujikan dalam Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, 08 Maret 2021 M, bertepatan dengan tanggal 24 Rajab 1442 H, dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang **Ujian Skripsi (Munaqasyah)**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

### PEMBIMBING:

1. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.
2. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

(.....)  
(.....)

### PENGUJI:

1. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
2. Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I.
3. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.
4. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Samata-Gowa, 26 Maret 2021

Diketahui oleh:

a.n. Dekan FTK UIN Alauddin Makassar  
Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. Syamsuri U., M.Ag.  
NIP 196609281993031002

Ketua Jurusan PAI,

(Signature)

Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.  
NIP 197212052002121012



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)", yang disusun oleh Yuliasti, NIM: 20100116052, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 April 2021 M, bertepatan dengan 23 Sha'ban 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 05 April 2021 M.  
23 Sha'ban 1442 H.

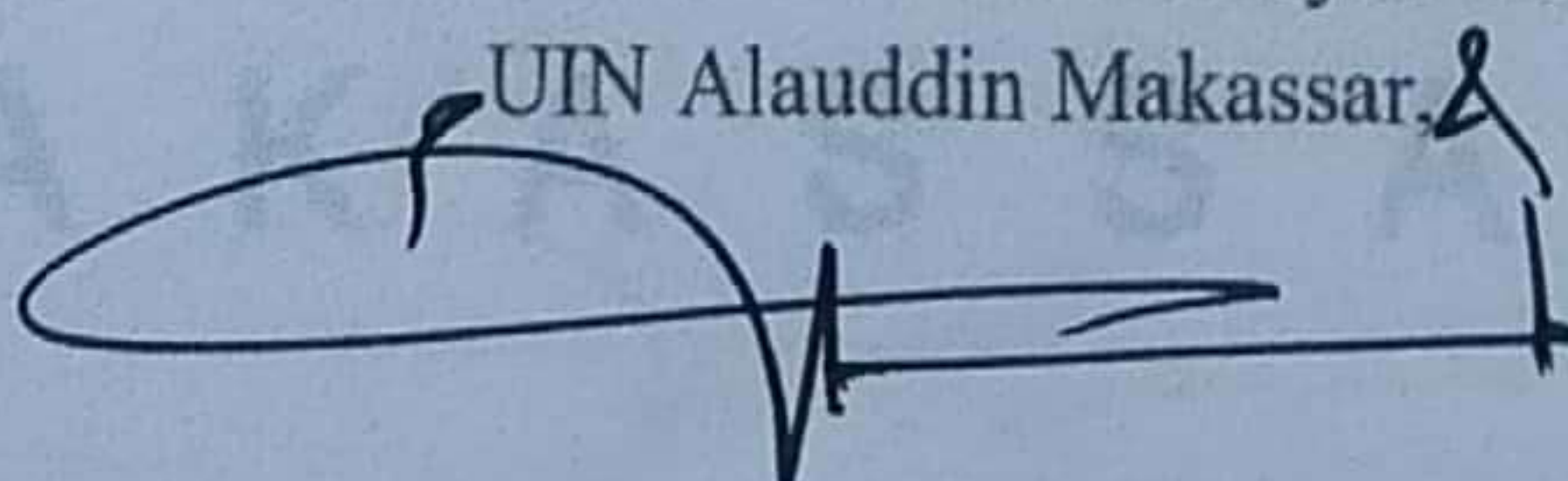
### DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 1029 Tahun 2021

Ketua	: Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

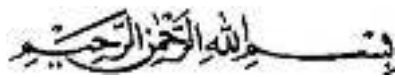


Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur Alhamdulillah penyusun persembahkan kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah saw. dan kepada para keluarga serta sahabatnya yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai umat-Nya.

Melalui tulisan ini, penulis menyadari bahwa pada proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan maupun berbagai hambatan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya skripsi ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada ayahanda Darwis dan ibunda Ruwaedah yang telah membesarkan, mendidik, dan mengasuh penulis dengan sabar, ikhlas, penuh cinta dan kasih sayang. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada saudara, kakak dan adik yang selalu memberi dukungan dan motivasi. Selanjutnya ucapan terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Pd., Wakil Rektor III Prof. Dr. H. Darussalam

Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.

2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. M. Rusdi, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., yang telah membina penulis selama kuliah.
3. Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A., dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. dan Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., dan Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I., selaku penguji I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa mengenal lelah.
7. Drs. Sulemang sekeluarga yang telah membantu kehidupan penulis selama menempuh pendidikan di rantauan.
8. Sahabat-sahabatku tercinta dan seperjuangan, Sri Ayu Anggita, Sri Kiki Wahyuni, Nurul Hikmah, Abdul Jalil, Aprilianti Hasan, dan Irma Suryani

yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.

9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 terkhusus kepada kelompok 3 dan 4 atas dukungan, semangat, partisipasi dan kerjasamanya selama menempuh proses studi.
10. Senior-senior serta rekan-rekan kader Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah yang telah memberi izin mengadakan penelitian dan membantu dalam proses pengumpulan data.
11. Teman-teman PPL dan teman-teman KKN Desa Batumalonro yang telah memberikan dukungan serta pelajaran yang sangat berkesan selama proses pengabdian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

Samata-Gowa, April 2021

Penulis,

**Yuliasti**

**NIM: 20100116052**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-13</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis Penelitian .....	7
D. Defenisi Operasional Variabel .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>14-39</b>
A. Konsep tentang Kegiatan Tarbiyah .....	14
1. Pengertian Kegiatan Tarbiyah .....	14
2. Aspek-aspek Tarbiyah .....	20
B. Pemahaman Keagamaan .....	22
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan .....	22
2. Bentuk-bentuk Pemahaman Keagamaan .....	24
C. Pengamalan Keagamaan .....	30
1. Pengertian Pengamalan Keagamaan .....	30
2. Bentuk-bentuk Pengamalan Keagamaan .....	31
D. Sekilas tentang MPM Al-Ishlah .....	33
E. Kerangka Pikir .....	39



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40-51</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Prosedur Penelitian .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL</b>	
<b>PENELITIAN .....</b>	<b>52-85</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Gambaran Kegiatan Tarbiyah .....	52
2. Gambaran Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan.....	59
3. Gambaran Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Kegiatan Tarbiyah.....	80
2. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan.....	81
3. Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86-87</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Implikasi Penelitian .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88-90</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

2.1 Tabel Kerangka Berfikir .....	39
3.1 Tabel Skor Jawaban Skala Kegiatan Tarbiyah .....	44
3.2 Tabel Skor Jawaban Skala Pemahaman Keagamaan Mahasiswa .....	44
3.3 Tabel Skor Jawaban Skala Pengamalan Keagamaan Mahasiswa .....	44
3.4 Tabel Kisi-Kisi Skala Kegiatan Tarbiyah .....	45
3.5 Tabel Kisi-Kisi Skala Pemahaman Keagamaan Mahasiswa .....	46
3.6 Tabel Kisi-Kisi Skala Pengamalan Keagamaan Mahasiswa .....	47
3.7 Tabel Kategorisasi Variabel .....	50
4.1 Tabel Statistik Deskriptif Kegiatan Tarbiyah .....	53
4.2 Tabel Soal X.1 .....	54
4.3 Tabel Soal X.2 .....	54
4.4 Tabel Soal X.3 .....	55
4.5 Tabel Soal X.4 .....	55
4.6 Tabel Soal X.5 .....	56
4.7 Tabel Soal X.6 .....	56
4.8 Tabel Soal X.7 .....	57
4.9 Tabel Soal X.8 .....	57
4.10 Tabel Kategorisasi Kegiatan Tarbiyah .....	58
4.11 Tabel Statistik Deskriptif Pemahaman Keagamaan .....	59
4.12 Tabel Soal Y1.1 .....	60
4.13 Tabel Soal Y1.2 .....	60
4.14 Tabel Soal Y1.3 .....	61
4.15 Tabel Soal Y1.4 .....	61
4.16 Tabel Soal Y1.5 .....	62
4.17 Tabel Soal Y1.6 .....	62



4.18 Tabel Soal Y1.7.....	63
4.19 Tabel Soal Y1.8.....	63
4.20 Tabel Soal Y1.9.....	64
4.21 Tabel Kategorisasi Pemahaman Keagamaan .....	65
4.22 Tabel Statistik Deskriptif Pengamalan Keagamaan .....	66
4.23 Tabel Soal Y2.1.....	66
4.24 Tabel Soal Y2.2.....	67
4.25 Tabel Soal Y2.3.....	67
4.26 Tabel Soal Y2.4 .....	68
4.27 Tabel Soal Y2.5.....	68
4.28 Tabel Soal Y2.6.....	69
4.29 Tabel Soal Y2.7.....	69
4.30 Tabel Soal Y2.8.....	70
4.31 Tabel Soal Y2.9.....	70
4.32 Tabel Soal Y2.10.....	71
4.33 Tabel Soal Y2.11.....	71
4.34 Tabel Kategorisasi Pengamalan Keagamaan .....	72
4.35 Tabel Uji Normalitas $XY_1$ .....	74
4.36 Tabel Uji Normalitas $XY_2$ .....	74
4.37 Tabel Uji Linearitas .....	75
4.38 Tabel Uji Regresi Linear Sederhana $X-Y_1$ .....	77
4.39 Tabel Uji Regresi Linear Sederhana $X-Y_2$ .....	78
4.40 Tabel Uji Korelasi .....	79
4.10 Gambar Histogram Kategori Kegiatan Tarbiyah .....	58
4.21 Gambar Histogram Kategori Pemahaman Keagamaan .....	65
4.34 Gambar Histogram Kategori Pengamalan Keagamaan .....	73

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

huruf arab	nama	huruf latin	nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).



## 2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua yaitu: ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = raudah al-aṭfāl

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( يِ ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah ī

Contoh:

عَلِيٍّ = 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata



sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh:

الشَّمْسُ = al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ = al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa tulisan alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ = ta'muruna

أَمِرْتُ = umirtu

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari kata al-Qur'ān), Alhamdulillah, dan munaqasyah.

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata 'Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

هَ الْلَّ ن دِي = dīnullāh

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

#### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahū wa ta'ālā
saw.	= sallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al-salām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

**Nama** : Yuliasti  
**NIM** : 20100116052  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)

---

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)” yang bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan kegiatan tarbiyah; 2) Mendeskripsikan pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa; 3) Mendeskripsikan pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan Mahasiswa Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *expost facto* dengan desain penelitian paradigma ganda. Penelitian ini dilaksanakan di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kader Organisasi MPM Al-Ishlah sebanyak 326 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Kegiatan tarbiyah Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang, yaitu 42,2%; 2) Pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang, yaitu 60,6% pada variabel pemahaman keagamaan dan 60,6% pada variabel pengamalan keagamaan; 3) Ada pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman keagamaan ( $X-Y_1$ ) berdasarkan hasil uji t diperoleh ( $t_{hitung}$ )  $XY_1 = 4,166 > (t_{tabel}) = 2,040$  dengan besar pengaruh yaitu sebesar 0,061 atau 6,1%. Ada pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa ( $X-Y_2$ ), berdasarkan hasil uji t diperoleh ( $t_{hitung}$ )  $XY_2 = 2,143 > (t_{tabel}) = 2,040$  dengan besar pengaruh yaitu sebesar 0,046 atau 4,6%.

Implikasi dari penelitian ini yaitu kegiatan tarbiyah memiliki pengaruh terhadap pemahaman serta pengamalan keagamaan mahasiswa. Diharapkan mahasiswa tetap aktif mengikuti kegiatan tarbiyah atau kegiatan keagamaan lainnya di luar jadwal perkuliahan. Disarankan untuk yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar serta faktor-faktor lain yang menunjang pemahaman serta pengamalan keagamaan mahasiswa.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Islam sebagai agama atau ajaran yang berisi aturan-aturan ataupun norma-norma yang mengatur kehidupan manusia, serta mencakup pemecahan suatu masalah. Ajaran agama Islam berlaku untuk seluruh ummat di dunia serta berlaku pada semua zaman. Islam dapat mencairkan kebekuan dan perselisihan antar suku dan golongan, antar penduduk yang berbeda warna kulit, suku, bahasa, dan status sosialnya. Islam dapat mempersatukan berjuta-juta manusia dengan aturan yang satu, sebagaimana mereka juga bersatu dalam akidah yang satu.<sup>1</sup> Agar dapat menjadi manusia yang berpendidikan serta beramal sesuai dengan ajaran Islam maka perlu memahami dan mengamalkan Islam secara sempurna.

Kampus menjadi salah satu lingkungan pendidikan serta menjadi salah satu sarana dalam dakwah Islam, dan tempat membangun sebuah peradaban Islam. Kampus juga menjadi wadah lahirnya pemimpin-pemimpin bangsa yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang berpotensi besar untuk menciptakan transformasi perubahan pada masyarakat dan terutama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 12 tahun 2012 pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi atau kampus berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Mahasiswa Islam memulai pergerakan untuk melestarikan nilai-nilai Islam, mempelajari dan menggali berbagai nilai dan pemikiran Islam dengan cara membentuk perkumpulan-perkumpulan kecil. Pergerakan tersebut menghasilkan suatu sumbangan terhadap pendidikan Islam terutama di lingkungan kampus.

---

<sup>1</sup>Hadi Munawar, *Tarbiyah Ijtima'iyah* (Cet. I; Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 77.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 *tentang Pendidikan Tinggi* (Jakarta, 2012), h. 6.

Transmisi ajaran agama di kampus dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur internal kampus dan jalur eksternal. Pada jalur internal kampus transmisi ajaran agama dapat melalui bangku perkuliahan melalui mata kuliah PAI, program BTQ, dan melalui kegiatan tarbiyah pada organisasi Islam atau UKM keagamaan dalam kampus. Adapun pada jalur eksternal dapat melalui lembaga atau organisasi keagamaan ekstrakampus.

Organisasi adalah suatu wadah atau sarana untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki.<sup>3</sup> Organisasi Islam atau lembaga keagamaan merupakan salah satu sarana pendidikan dan perantara dalam menyampaikan dakwah dan mengkaji Islam sehingga lebih terorganisir secara rapi dan efektif dalam dampaknya. Salah satu cara yang dilakukan dalam menyampaikan dakwah maupun pendidikan yaitu melalui khutbah, kajian, halaqah, seminar keagamaan, majalah, ataupun media informasi dan komunikasi.

Mahasiswa adalah pemuda. Pemuda identik dengan masa depan. Dalam ajaran Islam, Rasulullah saw. menempatkan pemuda pada posisi terpenting dalam perjuangan, pemuda sebagai kader pejuang Islam yang tangguh dan tercatat dalam sejarah. Mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa memiliki tugas yaitu sebagai da'i, cadangan keras masa depan, agen perubahan serta sebagai pengarah perubahan.

UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu Universitas Islam yang memiliki tujuan menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki *akhlakul karimah* dan kemampuan yang profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

---

<sup>3</sup>M. Fais Satrianegara, *Organisasi dan Fungsi Manajemen Pelayanan Kesehatan: Teori, Integrasi dan Aplikasi dalam Praktek* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 2.

Sebagai salah satu wujud perhatian dan kepedulian mahasiswa UIN Alauddin Makassar, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN terhadap kampus dan dunia pendidikan yang merupakan tempat mencetak generasi-generasi cerdas dan rabbani maka terbentuklah organisasi keagamaan atau lembaga keagamaan yang bernama Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah. Allah berfirman dalam QS Ali 'Imran/3: 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>١٤</sup>

Terjemahnya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mempunyai inisiatif untuk membentuk sebuah kelompok belajar yang kini telah berkembang menjadi sebuah lembaga atau organisasi keagamaan yang mempunyai berbagai program kerja yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pada prinsipnya suatu organisasi diselenggarakan berdasarkan maksud dan tujuannya. Adapun organisasi MPM Al-Ishlah ini ialah organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dan keilmuan didirikan dengan maksud untuk menjadikan mahasiswa sebagai manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menyalurkan pengetahuan dan kemampuannya di masyarakat dengan tetap berdasarkan atas nilai-nilai atau ajaran Islam.

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 63.

<sup>5</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), h. 1.



Dapat dipahami bahwa pendidikan atau tarbiyah berperan aktif dalam menyadarkan dan mendidik pemuda-pemudi agar menjadi generasi yang memahami agama serta mampu mengamalkan ajaran Islam dengan sempurna. Baik pendidikan yang dilaksanakan dalam bangku perkuliahan maupun yang diwadahi dalam suatu organisasi atau pun lembaga-lembaga keagamaan lainnya salah satunya yaitu Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Pada penjelasan pasal 37 ayat 1 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan agama merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seseorang. Dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan menjadikan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan kegiatan tarbiyah, lembaga atau organisasi selain menjadi tempat untuk mengembangkan minat dan bakat, suatu lembaga atau organisasi juga dapat memberikan pendidikan agama yang akan menambah ilmu pengetahuan agama serta memperbaiki amalan keagamaan seseorang. Hal tersebut didorong dengan program kerja atau kegiatan-kegiatan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga atau organisasi tersebut.

Salah satu tempat yang sering dijadikan oleh mahasiswa sebagai tempat dalam menyalurkan minat serta tempat melaksanakan kegiatan tarbiyah dan berbagai kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh organisasi ialah masjid kampus. Masjid merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu pengetahuan agama ataupun umum.<sup>7</sup> Karena masjid sering digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), h. 32.

<sup>7</sup>Muh. Anwar, *Manajemen Masjid & Aplikasinya* (Cet. I; Gowa:Pustaka Almaida, 2017), h. 2.

organisasi. Berbagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial seperti kajian-kajian, tabligh akbar, seminar pendidikan, bakti sosial dan sebagainya.

Kegiatan tarbiyah ialah kegiatan mengkaji ajaran Islam. Ajaran Islam merupakan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw. berdasarkan atas perintah Allah swt. Rasulullah sendiri yang menjadi panutan dalam menjalankan agama Islam dan manusia diperintahkan untuk mengikuti cara beragama seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Namun dalam mempraktikkan kehidupan beragama, Rasulullah terkadang memberikan contoh yang beragam, begitu pula ketika memberikan persetujuan atau *taqrir* terhadap suatu persoalan yang dihadapi para sahabatnya, sehingga kemudian menimbulkan beberapa riwayat dan berakhir dengan perbedaan pendapat.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberagaman dalam pemahaman keagamaan seseorang muncul berdasarkan akibat perbedaan pendapat dalam menanggapi dan memahami keberagaman dalam praktik kehidupan beragama yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. atau hadits maupun taqrir nabi.

Apresiasi yang berbeda terhadap teks-teks keagamaan melahirkan tafsiran dan gerakan serta faham-faham keagamaan yang berbeda pula.<sup>9</sup>

Seiring berjalannya waktu semakin banyak pula faham-faham yang beredar di masyarakat saat ini. Salah satu variasi pemahaman keagamaan yang sedang marak diperbincangkan oleh banyak kalangan saat ini ialah paham radikalisme. Radikalisme kerap berhubungan langsung dengan aksi-aksi terorisme. Secara garis besar gerakan radikalisme disebabkan oleh faktor pemahaman yang keliru.

Paham radikalisme ini dapat menimbulkan permusuhan di kalangan umat manusia. Sedangkan Islam adalah agama yang sangat membenci permusuhan dan

---

<sup>8</sup>Andi Aderus, *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman* (Cet. I; Kementrian Agama RI, 2011), h. 23.

<sup>9</sup>Tim Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, *Abstrak Hasil Penelitian Keagamaan Tahun 1986-2003* (Makassar: Indobis Publishing, 2006), h. 50.

juga Islam merupakan agama yang damai, mendamaikan, serta menyatukan manusia. Sebagaimana dalam firman Allah swt. pada QS Al-Hujurat/49: 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ( ١٠ )

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.<sup>10</sup>

Islam ialah agama damai dan mencintai perdamaian. Orang yang kuat imannya serta memahami ajaran Islam dengan benar maka akan mengamalkan ajaran Islam dengan benar pula. Tidak akan menimbulkan konflik serta pertikaian.

Menurut peneliti, masih ada mahasiswa di UIN Alauddin khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang kurang paham dan kurang mengamalkan ajaran Agama Islam. Hal ini terlihat dari terbatasnya pengetahuan dan kemampuan membaca serta memahami ajaran agama dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan hadis nabi. Serta berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sebagai contoh, sikap mudah membida'ahkan dan mengkafirkan orang lain serta dengan mudah meninggalkan amalan-amalan yang telah disyari'atkan.

Sebagai organisasi keagamaan atau lembaga pendidikan, Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sangat berperan penting dalam upaya membentuk pemahaman serta pengamalan keagamaan mahasiswa khususnya mahasiswa anggota dari organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw yaitu melalui kegiatan tarbiyah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kegiatan tarbiyah pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberi pengaruh atau tidak terhadap

---

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 516.



pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa, khususnya mahasiswa anggota organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Alauddin Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan tarbiyah pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana gambaran pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa anggota Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Alauddin Makassar?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa anggota Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan.<sup>11</sup> Biasanya rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban yang diberikan bersifat sementara karena baru berdasarkan teori belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis pada penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa anggota organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)* (Cet. II; Yogyakarta: Alfabeta, 2014), h. 59.

#### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Agar mempermudah para pembaca dalam memahami maksud dan tujuan judul skripsi ini serta memberikan persepsi yang sama antara pembaca dan penulis mengenai ruang lingkup dari penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian operasional variabel atau pengertian judul. Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah UIN Alauddin Makassar) yang penulis maksud adalah:

1. Kegiatan Tarbiyah merupakan salah satu kegiatan rutin dilakukan dalam mengkaji ilmu agama oleh Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah. Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah adalah suatu organisasi keagamaan atau suatu kelompok belajar yang didirikan di dalam naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang membantu dunia pendidikan untuk mencetak generasi-generasi cerdas dan rabbani khususnya mahasiswa di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. Kegiatan tarbiyah tersebut sebagai variabel bebas atau variabel berpengaruh (X).
2. Pemahaman dan pengamalan keagamaan sebagai variabel terikat atau variabel terpengaruh (Y).
  - a. Pemahaman Keagamaan ( $Y_1$ )

Pengertian dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran atau mengikuti proses belajar mengajar tentang Islam atau mengikuti kegiatan tarbiyah di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.

b. Pengamalan Keagamaan (Y<sub>2</sub>)

Bentuk perwujudan dari pemahaman yang diterima setelah mengikuti kegiatan tarbiyah di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.

3. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tarbiyah minimal 1 tahun di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.

**E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) kegiatan UKM LDK Al-Jami' akan berdampak positif terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa anggota LDK Al-Jami' UIN Alauddin Makassar dengan melihat beberapa aspek perbaikan, yaitu aspek aqidah, akhlak, ibadah, dan dari segi fiqriyah, 2) kegiatan yang paling utama di UKM LDK Al-Jami' adalah kegiatan tarbiyah, tarbiyah ini dilaksanakan secara kontinyu yaitu setiap pekannya mereka wajib hadir dalam kelompok halaqohnya untuk menerima materi sesuai kurikulum tarbiyah yang ada serta mendapatkan tugas dan dievaluasi oleh para murobbi masing-masing, 3) pengaruh UKM LDK Al-jami' terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa anggota UKM LDK Al-jami' terbukti dengan melihat persentase pilihan pernyataan dalam aspek ritual ibadah shalat, puasa dan tilawah mayoritas memilih sangat setuju dan setuju.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga keagamaan di

---

<sup>12</sup>Ibrahim, "Pengaruh UKM LDK Al-Jami terhadap Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Anggota LDK Al-Jami UIN Alauddin Makassar", *Skripsi*, h. 63-64.



kampus. Namun berbeda pada organisasi atau lembaga yang akan diteliti, maka peneliti tertarik mengembangkan penelitian di organisasi yang berbeda yaitu Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dheni Dwi Anggara. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) penerapan sistem pembelajaran *halaqah tarbiyah* lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjalan dengan baik. Pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin sekali sepekan dengan durasi waktu pertemuan selama 1-2 jam. Tempat pelaksanaan *halaqah tarbiyah* bersifat fleksibel yang ditentukan berdasarkan kesepakatan *murabbi* bersama *mutarabbinya*, 2) kedisiplinan *mutarabbi* dalam melaksanakan salat tampak baik, di antaranya pelaksanaan salat fardu di awal waktu, salat berjamaah dan tertib dalam salat dilaksanakan dengan baik, dan juga beberapa *mutarabbi* konsistensi dalam melaksanakan salat sunnah rawatib. Adapun *salat sunnah tahajjud/witir* dan salat sunnah duha beberapa *mutarabbi* belum mampu untuk konsisten melaksanakannya secara rutin akibat berbagai kendala yang dihadapi atau faktor lain.<sup>13</sup>

Melihat hasil penelitian di atas yang memiliki kesamaan dalam meneliti tentang *halaqah tarbiyah* dan berbeda dalam objek penelitiannya, maka peneliti tertarik mengembangkan penelitian yang sama namun pada objek yang berbeda, yaitu terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan. Hasil penelitian menyatakan bahwa:
  - 1) program-program Tarbiyah Islamiyah di SMP Islam Terpadu Wahdah

---

<sup>13</sup>Dheni Dwi Anggara, "Penerapan Sistem Pembelajaran Halaqah Tarbiyah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Mutarabbi Kader Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Sripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 67.

Islamiyah Makassar yaitu shalat berjama'ah, tahsiul qiro'ah, taujihat murobbi, materi-materi tazkiyatun nafs, menjenguk orang sakit dan mabit bersama mampu menghasilkan 8 nilai karakter diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, peduli sosial, dan bertanggung jawab, 2) proses pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah berjalan dengan baik dan sistematis, baik dari segi proses tarbiyah yang melibatkan peserta didik aktif tampil memimpin kelompok tarbiyah, serta jumlah peserta didik dalam 1 kelompok yang terbatas dengan jumlah 10-15 orang, sehingga suasana pembelajaran sangat efektif dan penyampaian materi secara sistematis mulai dari persoalan adab sehari-sehari hingga membahas persoalan ibdah yang bersifat kontemporer, 3) faktor pendukung berjalannya Tarbiyah Islamiyah yaitu murobbi/guru yang multifungsi terhadap peserta didik, tarbiyah sebagai mata pelajaran muatan lokal yang wajib dihadiri oleh peserta didik, bentuk kelompok/halaqah dengan jumlah peserta didik 10-15 orang, dan faktor lingkungan sebagai kelanjutan dari pendidikan karakter di sekolah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan pergaulan yang mengarahkan ke hal-hal yang buruk.<sup>14</sup>

Melihat hasil penelitian di atas terdapat kesamaan, yaitu meneliti tentang kegiatan tarbiyah islamiyah. Namun berbeda pada aspek yang diteliti, yaitu pembentukan karakter dan pada jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu SMP. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengembangkan penelitian yang sama yaitu tentang kegiatan tarbiyah, namun pada aspek serta jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu untuk melihat pengaruhnya terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa.

---

<sup>14</sup>Irfan, "Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 62.

## ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk kegiatan tarbiyah yang dilakukan oleh Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Alauddin Makassar.
- b. Untuk mengetahui gambaran pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa anggota Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Alauddin Makassar.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa anggota Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Ilmiah**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya mengikuti kegiatan tarbiyah dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan keagamaan mahasiswa, dan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah untuk terus meningkatkan kualitas dari kegiatan tarbiyah tersebut.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan sumbangan saran kepada mahasiswa bahwa Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sangat membantu sebagai wadah untuk pengembangan pengetahuan Islam serta mencetak insan yang rabbani.
- 2) Sebagai bahan bacaan dan inventaris pengurus dan anggota Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- 3) Menjadi bahan referensi bagi para peneliti lainnya.





## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### **A. Konsep tentang Kegiatan Tarbiyah**

##### **1. Pengertian Kegiatan Tarbiyah**

Kegiatan tarbiyah merupakan kegiatan pendidikan. Kata Tarbiyah berasal dari 3 kata, yaitu *Rabaa*, *Rabiya*, dan *Rabba*. *Rabaa-Yarbuu* artinya bertambah; tumbuh menjadi besar. Sedangkan *Rabiya-Yarbaa* artinya naik, menjadi besar/dewasa, tumbuh, berkembang. Adapun kata *Rabba-Yarubbu* memiliki arti memperbaikinya, mengurus perkaranya, melatih, mengatur, memerintah, menjaga, mengamati, membantu, dan memelihara.<sup>1</sup>

Kegiatan tarbiyah dapat dipahami sebagai suatu proses pembinaan bagi mahasiswa, yang mengarahkan, memelihara, menuntun, mengasuh, merawat, memperbaiki sehingga menjadi muslim sejati. Karena pada dasarnya dalam proses tarbiyah ini merupakan usaha untuk mengubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik berdasarkan panduan Islam. Membina, memperbaiki, melatih pribadi manusia dan menuntun ke arah yang lebih baik dari sebelumnya serta merawatnya hingga menjadi muslim sejati seperti yang diharapkan.

Tarbiyah dalam kegiatan sehari-hari dikenal dengan arti pendidikan, dengan kata kerja *rabba* yang berarti mendidik. Kata tarbiyah bersinonim dengan kata *ta'lim* dan juga *addaba*. *Ta'lim* memiliki makna pengajaran, sedangkan *addaba* memiliki makna yang sama dengan tarbiyah yaitu pendidikan.<sup>2</sup>

Tarbiyah, *ta'lim*, dan *addaba* dalam penggunaannya memiliki makna yang sama, yaitu sama-sama memberikan atau mentransfer informasi atau ilmu

---

<sup>1</sup>Syaikh Ali bin Hasan bi Ali bin Abdul Hamid al-Halaby al-Atsari, *At-Tashfiyyah Wat-Tarbiyyah: Wa Atsaruhuma Fi Isti'nafil Hayatil Islamiyah*, terj. Muslim al-Atsari, Ahmas Faiz, *Tashfiyah dan Tarbiyah: Upaya Meraih Kejayaan Umat* (Cet. II; Solo, Pustaka Imam Bukhari, 2002), h. 129.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. I (Cet. XII; Jakarta, Bumi Aksara, 2016), h. 25-26.

pengetahuan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik, pengajar, guru atau murobbi dengan murid atau peserta didik. Pendidik, pengajar, guru atau murobbi bertindak sebagai orang yang memberikan informasi atau ilmu pengetahuan, sedangkan murid atau peserta didik sebagai orang yang menerima informasi tersebut.

Menurut Solikhin Abu Izzuddin yang mengutip pendapat dari Imam Baidhawi yang menyatakan bahwa tarbiyah bermakna menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan. Dalam aplikasinya, tarbiyah bermakna memperbaiki sesuatu, menjaga, dan memeliharanya hingga mencapai kesempurnaan. Adapun menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tarbiyah memiliki pengertian sebagai cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung, yaitu berupa kata-kata maupun secara tidak langsung, yaitu berupa keteladanan untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, tarbiyah dapat dipahami sebagai suatu usaha menyampaikan sesuatu baik pengetahuan maupun pemahaman akan ajaran Islam melalui kata-kata ataupun dengan memberi contoh untuk membina pribadi setiap insan menjadi muslim sejati sehingga seseorang mampu memahami Islam serta mengamalkan ajarannya dengan baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tabiyah dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada pembinaan pribadi muslim, agar dapat mewujudkan kesadaran akan pemahaman Islam yang benar dan sempurna. Kegiatan tarbiyah membentuk pribadi-pribadi muslim menjadi insan yang tangguh, berakhlak karimah, serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara sempurna.

Penyelenggaraan tarbiyah islamiyah sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. yaitu dimulai setelah Rasulullah saw. menerima wahyu pertama. Pada saat itu

---

<sup>3</sup>Solikhin Abu Izzuddin, *Back to Tarbiyah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), h. 48.

tarbiyah dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi di rumah-rumah sahabat dan terus berkembang hingga sekarang. Lembaga pendidikan dan pusat kegiatan pendidikan Islam yang pertama ada di era awal ini adalah rumah Arqam ibn Abi al-Arqam.<sup>4</sup>

Penyelenggaraan tarbiyah islamiyah pada masa itu sangat dibutuhkan. Karena kondisi perilaku masyarakat ketika itu sangat jauh dari nilai-nilai Islam. Bahkan hingga saat inipun tarbiyah islamiyah masih sangat dibutuhkan, mengingat kejadian-kejadian di masa lalu dapat terulang lagi. Namun, melihat kondisi kehidupan sekarang, tarbiyah islamiyah sangat berkembang dan banyak melahirkan generasi yang cakap dan insani.

Kini kata tarbiyah islamiyah dikenal juga dengan nama pendidikan Islam. Walau pun masih banyak yang menggunakan kata tarbiyah islamiyah dalam kegiatannya. Kini tarbiyah islamiyah atau pendidikan Islam tersebut sudah umum di kalangan umat Islam. Semua orang dapat mempelajari dan mengikutinya tanpa harus bersembunyi-sembunyi. Baik itu dilaksanakan di masjid-masjid, rumah-rumah warga, kantor, pabrik, sekolah, maupun kampus.

Kegiatan tarbiyah yang dilakukan oleh organisasi MPM Al-Ishlah ialah dalam bentuk halaqah. Halaqah adalah sebuah istilah lain yang sering digunakan dalam kegiatan mengkaji agama Islam. Kata halaqah memiliki arti lingkaran. Lingkaran orang-orang yang duduk bersama dalam suatu majelis pengajian untuk bersama-sama mengkaji dan memperelajari Islam; pengajian atau majelis taklim; maupun lingkaran diskusi.<sup>5</sup> Kata halaqah sering digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh kaum muslimin dalam sebuah tempat, biasanya di masjid atau serambi, dalam mengkaji Islam atau dalam proses mengajar yang dilakukan dengan cara membentuk lingkaran.

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodolgi dari Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 18.

<sup>5</sup>M. Iqbal Dawami, *Kamus Istilah Islam: Kata-kata yang Sering Digunakan dalam Dunia Islam* (Yogyakarta: Qudsi Media, 2014), h. 41.

Halaqah juga dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat kekeluargaan. Ada pula yang menyebut dengan liqa'. Dalam bahasa Jawa halaqah lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan.<sup>6</sup>

Setiap daerah memiliki sebutan sendiri untuk menggambarkan proses dari suatu kegiatan, seperti hal nya halaqah. Sebuah halaqah biasanya memiliki peserta yang dikelompokkan menurut tingkat pemahamannya terhadap Islam, jumlah peserta yang dibatasi, tetap, dan tidak berganti-ganti. Peserta dalam sebuah halaqah dibatasi rata-rata terdiri dari 3 sampai 12 orang. Hal tersebut disebabkan agar para murid dapat mendengar jelas perkataan yang disampaikan oleh guru. Halaqah juga dilakukan secara rutin setiap pertemuannya dengan dipimpin oleh seorang murobbi serta memberikan materi keagamaan yang telah disusun agar dapat terasa manfaatnya bagi pengembangan pribadi para pesertanya.

Praktek halaqah sebenarnya berasal dari Nabi Muhammad saw. Hal ini dicontohkan Nabi ketika melakukan bai'ah Aqabah, Nabi Muhammad saw. duduk dikelilingi oleh para muslim awal dari Madinah (Yatsrib). Kemudian berkembang menjadi pengajaran di masjid-masjid di dunia Islam awal, dengan pengajarnya adalah para sahabat yang dikirim Nabi Muhammad saw. Adapun hadis yang menjelaskan tentang halaqah, yaitu:

عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ... فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنْ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ (اخرجه البخاري في: ٣ كتاب العلم: ٨ باب من قعد حيث ينتهي به المجلس)<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Abu Hasnaa Umar Muhsin, "Arti dan Sejarah Halaqah", *Official Website of Abu Hasnaa Umar*. <https://pendidikansunnah.wordpress.com/2015/01/23/arti-dan-sejarah-halaqah/> (9 Maret 2020).

<sup>7</sup>Lihat Kitab Hadits Shahih Bukhari, Kitab Ilmu Bab ke-8.



Artinya:

Dari Abu Waqid Al Laitsi ra. bahwa Rasulullah saw. *ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang duduk bermajelis di masjid bersama para sahabat datanglah tiga orang laki-laki. ... setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selesai bermajelis (menyampaikan pengajaran) beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi? Adapun seorang di antara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu kepada Allah maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah maka Allah pun berpaling darinya."* (diriwayatkan oleh Bukhari dalam Kitab ke-3 Kitab Ilmu, bab ke-8 Bab orang yang duduk di tempat yang didapatinya).<sup>8</sup>

Hadits di atas menceritakan bahwa kegiatan bermajelis atau halaqah sudah ada sejak zaman nabi dan dilaksanakan oleh nabi dengan para sahabat di dalam masjid. Berdasarkan hal itu, istilah halaqah dikenal sebagai kumpulan orang yang sedang mempelajari ilmu tentang Islam.

Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa orang yang ikut bermajelis atau halaqah maka Allah akan memberi perlindungan terhadapnya. Terhadap orang yang malu untuk bermajelis maka Allah pun akan malu terhadapnya, begitu pula orang yang berpaling dan tidak ikut bermajelis atau menuntut ilmu agama, maka Allah pun akan berpaling darinya, tidak ada ilmu maupun pahala yang didapatkannya.

Saling memberi atau dalam hal ini memberi tempat kepada orang-orang yang ingin menuntut ilmu dalam suatu halaqah atau majelis, perilaku tersebut dikenal dengan istilah memperluas majelis. Maksud dari memperluas majelis adalah bahwa orang yang berhalaqah harus memberi kesempatan untuk orang lain agar dapat ikut serta dan saling berbagi ilmu pengetahuan di dalamnya. Karena dengan menuntut ilmu akan memberikan banyak manfaat, salah satunya ialah Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam firman Allah QS Al-Mujādilah/58: 11 yang berbunyi

---

<sup>8</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Al-Lu'lu' wal Marjan: Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Cet. II, Semarang: Pustaka Nuun, 2014), h. 468.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ( ١١ )

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>9</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan dari menuntut ilmu salah satunya dapat melalui kegiatan halaqah serta mengajak atau memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengikuti majelis atau halaqah tersebut. Allah akan menaikkan derajat orang-orang muslim yang menuntut ilmu serta memudahkannya dalam menerima ilmu, termasuk dalam hal ini menuntut ilmu melalui kegiatan halaqah atau tarbiyah.

Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Kegiatan halaqah merupakan kegiatan yang biasanya digunakan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Sehingga kegiatan tersebut mampu memberi pengaruh bagi orang yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan halaqah dalam lingkungan kampus dikelola dan dilaksanakan dengan baik sama hal dengan kegiatan mentoring agar kegiatan tersebut mampu mencapai tujuannya. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut ialah membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga secara emosional dan spritual, membantu penguasaan baca tulis Al-Qur'an, membantu penguasaan dan penyempurnaan bersuci dan shalat, membantu perbaikan akhlak dan moral mahasiswa, serta membantu dan memotivasi mahasiswa agar mampu berprestasi

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543.

sesuai dengan bakat dan minatnya namun tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal di atas, halaqah atau kegiatan tarbiyah diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam yang benar kepada mahasiswa sehingga mencetak kader-kader mahasiswa menjadi muslim yang mampu menjalankan Islam dengan sempurna dan memiliki akhlak yang baik. Agar hal tersebut dapat tercapai, kegiatan tarbiyah harus mengandung aspek-aspek tertentu yang akan dijabarkan berikut.

## 2. Aspek-aspek Tarbiyah

Tarbiyah islamiyah atau pendidikan Islam tidak akan terlaksana dengan baik bila tidak mengandung pada macam-macam aspek. Aspek yang dimaksud di sini ialah sudut pandang, maka sudut pandang tersebut menentukan dalam pertimbangan sesuatu. Adapun aspek tersebut antara lain ialah aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

### 1) Akidah

Secara etimologi, akidah berarti *credo*, keyakinan hidup, dan secara khusus akidah berarti kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Objek materi pembahasan mengenai akidah pada umumnya adalah *arkam al-Islam* yang enam, yakni mengimani Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kemudian, serta qada dan qadar-Nya.<sup>11</sup>

Menurut pandangan Islam kepercayaan pokok ialah terletak pada kalimat *la ilaha illa Allah*, yang berarti tiada sesembahan/Tuhan selain Allah. Akidah atau kepercayaan kepada Allah haruslah bersifat mutlak. Karena pokok akidah ialah

---

<sup>10</sup>Nurlaila dan Enok Rohayati, “Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang”, *Ta'dib* 22, no. 1 (2019), h. 43.

<sup>11</sup>Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Gowa, Pustaka Almaida, 2017), h. 168.

Allah sendiri. Rukun iman yang enam tersebut menjadi dasar utama dalam menguatkan akidah dan keyakinan orang mukmin.

Aspek akidah dalam dunia pendidikan sering disebut dengan aspek kognitif. Kognitif dalam arti luas ialah memperoleh, penataan dan penggunaan pengetahuan. Aspek akidah sangat penting karena aspek akidah sangat mempengaruhi aspek akhlak (afektif) dan aspek ibadah (psikomotor).

## 2) Ibadah

Secara umum ibadah dapat dipahami sebagai bukti atau bentuk perbuatan manusia kepada Allah dari rasa kepercayaan atau iman yang ada dalam hati. Ibadah merupakan tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Allah tidak menciptakan sesuatu yang sia-sia dan tidak berguna, melainkan diciptakan tidak lain untuk suatu perkara yang besar, yaitu menyembah Allah, mengagungkan, mengesakan, membesarkan, dan menaati-Nya dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ibadah terdiri dari ibadah murni (*mahdhah*) dan ibadah tidak murni (*ghairu mahdhah*). Ibadah murni (*mahdhah*) ialah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah, bentuk, kadar, atau waktunya seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah tidak murni (*ghairu mahdhah*) adalah segala aktivitas lahir dan batin manusia yang dimaksudkannya untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>12</sup>

Ibadah sering disebut sebagai aspek psikomotorik dalam dunia pendidikan. Adapun aspek psikomotor ialah mencakup segala perbuatan jasmaniah yang kongkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, baik yang berhubungan dengan Allah seperti ibadah sholat, puasa, maupun yang berhubungan dengan sesama, seperti saling tolong menolong dalam kebaikan.

---

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 13 (Cet. I; Jakarta Lentera Hati, 2002), h. 356.



### 3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni *khuluqun* artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* (pencipta) dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah nilai yang mengatur perilaku seorang muslim untuk selalu berbuat dan bersikap baik, baik berhubungan dengan sang pencipta maupun sesama makhluk.

Ketiga aspek tersebut harus ada dalam tarbiyah. Tujuan utama dari adanya proses tarbiyah atau pendidikan ialah membentuk kader yang mempunyai akhlak yang terpuji serta mampu mengamalkan pengetahuan baik yang dimiliki. Karena dari ketiga aspek tersebut tujuan dari proses tarbiyah dapat tercapai. Setelah mempelajari aspek akidah maka harus mempelajari aspek ibadah yang merupakan perwujudan dari akidah, dan setelah ibadah dijalankan dengan benar maka akan timbul akhlak yang baik yang mampu membawa manusia pada perubahan yang lebih baik

## **B. Pemahaman Keagamaan**

### **1) Pengertian Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muh. Anis Malik dan La Ode Ismail Ahmad, *Memahami Mutiara Hadis Nabi Muhammad SAW* (Cet. I; Solo, Zadahativa Publishing, 2013), h. 36.

<sup>14</sup>Nursalam, *Pengukuran dalam Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 12.

Menurut Arikunto pemahaman ialah ketika seseorang dapat membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.<sup>15</sup>

Setelah melalui proses belajar berarti seseorang harus mengerti baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis atau secara makna, maksud dan manfaat serta kegunaan-kegunaannya, sehingga menyebabkan seseorang dapat memahami suatu situasi. Singkatnya, pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses belajar. Pemahaman merupakan kemampuan yang tingkatnya lebih tinggi dari pengetahuan dan merupakan bagian dari berpikir. Pemahaman dapat dikatakan sebagai kemampuan mengetahui, mengerti, dan mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri tentang pengetahuan yang dimiliki.

Sedangkan istilah keagamaan diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.<sup>16</sup> Aktivitas-aktivitas keagamaan mampu membantu membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran agama serta dapat menjauhkan manusia dari kekacauan.

Kesimpulannya, pemahaman keagamaan ialah kemampuan menafsirkan atau menjelaskan pengetahuan yang dimiliki dengan caranya sendiri setelah melalui proses belajar mengajar agama Islam.

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 115.

<sup>16</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 19.

## 2) Bentuk-bentuk Pemahaman Keagamaan

Corak pemikiran keagamaan mahasiswa Islam di Indonesia dalam memahami agama secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu eksklusif, inklusif, dan liberal. Berikut ini beberapa corak atau tipe pemikiran keagamaan mahasiswa Menurut Azyumardi Azra, yaitu:

- a) Eksklusivisme ekstrim adalah jenis eksklusivisme yang sangat tertutup, dikotomis (benar-salah), dan radikal. Kelompok ini hanya membenarkan mazhabnya sendiri dengan serta merta menyalahkan, menyesatkan, dan mengkafirkan mazhab lain. Eksklusivisme moderat hanyalah sebatas membenarkan mazhabnya dan menyalahkan atau menyesatkan mazhab lain, tanpa mengkafirkannya.
- b) Inklusifisme tinggi adalah Liberalisme moderat, plus keyakinan adanya sejumlah non-Muslim yang bisa selamat (masuk surga) karena beriman kepada Allah, kepada hari akhir, dan beramal saleh.
- c) Liberalisme ekstrim adalah kelompok yang tidak lagi membedakan lagi agama. Menurut kelompok ini, semua agama, terutama agama-agama besar, pada hakikatnya adalah Islam. Karena itu, semua agama -karena sama-sama Islam- adalah benar. Yang membedakan antara agama (yang bernama) Islam dengan agama lainnya (yang bernama bukan Islam) hanyalah dalam segi kualitasnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan berbagai macam corak pemikiran keagamaan mahasiswa Islam Indonesia yang disebutkan di atas, berikut ini beberapa bentuk pemahaman keagamaan yang umum di Indonesia menurut Syarif Hidayatullah, salah satunya ialah paham radikal, moderat, dan liberal.

### 1. Radikal/ Fundamentalis

---

<sup>17</sup>Suprpto, "Pemikiran Keagamaan Mahasiswa Islam Perguruan Tinggi Umum Negeri", *Edukasi* 10, No. 1 (2012): h. 78.

Paham radikal, sering juga disebut paham fundamentalis. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia fundamentalis berasal dari kata fondamen yang berarti landasan atau dasar. Sedangkan radikal berarti secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip); amat keras menuntut perubahan (undang-undang, pemerintahan, dan sebagainya).<sup>18</sup> Dapat dipahami bahwa radikal/fundamentalis merupakan gerakan yang menuntut perubahan secara mendasar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa paham Islam radikal/fundamentalis ialah pemahaman orang-orang Islam yang menginginkan Islam kembali kepada awal mulanya Islam, Islam yang seperti pada zaman pemerintahan Nabi sehingga ingin mengubah bentuk tatanan negara yang ada.

Pendapat lain menyatakan bahwa radikalisme dimaknai dalam dua wujud, radikalisme dalam pikiran yang disebut fundamentalisme; dan radikalisme dalam tindakan yang disebut terorisme.<sup>19</sup>

Ketika paham radikal hanya berbentuk ideologi yang ada di dalam diri dan tidak diaplikasikan dalam kehidupan sosial, maka hal tersebut dinamakan dengan fundamentalisme. Hal tersebut bagus untuk memperkuat keyakinan beragama dalam diri seseorang. Namun, ketika ideologis itu bergeser ke wilayah gerakan, apalagi ketika ada penghalang dalam pergerakan tersebut tak jarang akan diiringi oleh kekerasan dan teror. Hal tersebut dikatakan sebagai paham atau gerakan radikalisme.

Munculnya paham radikal atau radikalisme dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat bersifat keagamaan, sosial, politik, ekonomi, psikis, pemikiran, dan bisa jadi merupakan campuran dari sebagian atau seluruh faktor-faktor tersebut. Adapun penyebab utamanya berada di dalam jiwa orang yang

---

<sup>18</sup>Rony Gunawan K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang, 2001), h. 358.

<sup>19</sup>Toto Suharto dan Ja'far Assagaf, "Membendung Arus Paham Keagamaan Radikal di Kalangan Mahasiswa PTKIN", *Al-Tahrir* 14, no. 1 (2014): h. 161.



memiliki paham radikal tersebut, baik berkaitan dengan keluarga maupun lingkungannya. Salah satu faktor penyebab munculnya paham radikal atau radikalisme ialah karena lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama serta memahami nash secara tekstual. Agar dapat terhindar dari paham radikal perlu diketahui indikasi-indikasi dari radikalisme itu sendiri. Berikut ini beberapa indikasi radikalisme antara lain:

- a. Fanatik kepada satu pendapat tanpa menghargai pendapat orang lain. Dapat dikatakan bahwa orang yang fanatik tersebut tidak memiliki sikap toleransi terhadap orang lain.
- b. Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah dan berlebihan dalam mengharamkan serta diikuti dengan kekerasan dan menghindari dari kemudahan (*rukhsah*) yang Allah berikan.
- c. Bersikap keras terhadap orang-orang yang berada di luar negara Islam. Seperti orang yang baru memeluk Islam atau baru saja bertobat.
- d. Sikap keras dan kasar dalam bergaul, keras dalam metode berdakwah, pedas dalam berdakwah. Menyelisihi petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- e. Berburuk sangka kepada orang lain dan hanya melihat keburukan orang lain.
- f. Mengafirkan orang lain (*takfir*) serta menghalalkan darah dan hartanya. Tidak melihat bahwa setiap manusia memiliki kehormatan dan ikatan yang patut dijaga.<sup>20</sup>

Indikasi-indikasi tersebut menggambarkan keortodokan dalam beragama, berpandangan tertutup, serta tidak berkembang dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Padahal agama itu sendiri berlaku untuk semua zaman. Indikasi-indikasi tersebut juga sering kali menyebabkan seseorang salah memahami agama Allah sehingga selalu berlaku dzalim terhadap hak-hak orang yang semestinya

---

<sup>20</sup>Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2019), h. 55.

dipertahankan, melakukan kekerasan dalam berbagai tindakan, dan menimbulkan kebencian yang sangat besar dan mendalam terhadap golongan orang yang menjadi korban oleh perilaku tersebut.

## 2. Moderat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moderat memiliki dua makna, yaitu: *pertama*, selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; dan *kedua*, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah.<sup>21</sup>

Paham moderat dapat diartikan sebagai paham yang netral tidak memihak pada salah satu kelompok atau tidak ekstrem dalam memihak suatu kelompok, dalam arti selalu cenderung pada jalan tengah. Saat mencari jalan keluar terhadap suatu persoalan, tidak harus berasal dari kelompoknya.

Dapat dipahami bahwa paham moderat memiliki pemahaman yang bertolak belakang dengan pemahaman radikal atau paham fundamentalis.

Paham moderat termasuk dalam corak pemikiran inklusif. Kelompok yang menghendaki umat Islam bersatu dalam keragaman.<sup>22</sup> Paham yang cenderung mengambil jalan tengah dan toleransi terhadap keragaman pendapat yang ada. Tidak menganggap bahwa pendapatnya atau kelompoknya yang paling benar, sebab ada kemungkinan suatu saat pendapat orang lain yang benar, walau saat itu pendapatnya yang benar. Kelompok yang memandang bahwa kebenaran dan semua hal ialah bersifat relatif atau dapat berubah menyesuaikan situasi kecuali yang benar-benar mutlak ialah hanya Al-Qur'an dan Hadits.

Islam moderat ditandai dengan beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Berperilaku normal di dalam mengimplementasikan ajaran agama;
- b. toleran terhadap perbedaan pendapat;

---

<sup>21</sup>"Moderat", *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/moderat.html> (19 Maret 2020).

<sup>22</sup>Syahidin, "Corak Berpikir Keagamaan Mahasiswa Aktivis Islam pada Perguruan Tinggi Umum Negeri di Seluruh Indonesia: dari Eksklusif hingga Liberal", *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2016): h. 270.

- c. menghindari kekerasan;
- d. memprioritaskan dialog;
- e. mengakomodir konsep-konsep modern yang secara substansial mengandung masalah;
- f. berpikir rasional berdasarkan wahyu;
- g. menafsirkan teks secara kontekstual, dan;
- h. menggunakan ijtihad di dalam menafsirkan apa yang tidak termaktub di dalam Alquran atau Sunnah.<sup>23</sup>

Modernisasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk dari realisasi paham moderat, yaitu dengan menerapkan pemikiran barat dalam pendidikan, mengadopsi model pendidikan di dunia barat. Namun, dengan tidak meninggalkan model pendidikan nasional. Muhammadiyah merupakan salah satu kelompok modernis yang menerapkan hal tersebut dan diikuti oleh kelompok keagamaan lainnya.

### 3. Liberal

Kata liberal dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti kaum liberal, penganut paham liberalis atau liberalisme. Liberalisme adalah aliran paham ketatanegaraan dan ekonomi yang bercita-cita demokrasi dan dalam ekonomi menganjurkan kebebasan berusaha dan berniaga, pemerintah tidak boleh ikut campur.<sup>24</sup>

Secara umum, Liberalisme dapat dipahami sebagai pemikiran atau pandangan yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai yang utama, serta menolak adanya pembatasan, khususnya dari pemerintah dan agama. Liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu. Liberalisme juga dipahami

---

<sup>23</sup>Lulu Syifa Pratama, dkk., "Variasi Pemahaman Keagamaan Mahasiswa IAIN Surakarta", *Academica* 1, no. 1 (2017): h. 117.

<sup>24</sup>Rony Gunawan K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 276.

sebagai paham yang mendukung sekularisme dalam pemerintahan. Sistem politik yang diprioritaskan untuk kemaslahatan manusia sebagai individu dan masyarakat yang demokrasi. Tanpa mencampuradukkan masalah politik dengan masalah agama.

Islam liberal atau yang dikenal dengan Jaringan Islam Liberal (JIL) ialah sebuah lembaga independen yang digagas oleh Ulil Abshar-Abdalla, Luthfie as-Syaukani, dan kawan-kawan.<sup>25</sup> Lahirnya Jaringan Islam Liberal (JIL) merupakan respons terhadap bangkitnya ekstremisme atau gerakan radikalisme. Hal tersebut ditandai dengan munculnya gerakan militan Islam yang merusak tempat ibadah umat non Islam, yang menjadi salah satu bentuk dari demokrasi di Indonesia. Islam dianggap sebagai halangan bagi demokrasi sehingga lahirlah gerakan liberalisme tersebut.

Islam liberal dapat dikenali berdasarkan karakteristik gagasannya atau bentuk penafsirannya atas Islam. Berikut ini beberapa karakteristik tersebut, antara lain:

- a. Dibukanya pintu ijtihad secara luas pada semua dimensi Islam.
- b. Penekanan pada semangat religio-etik Qur'an dan Sunnah Nabi, bukan pada makna literal sebuah teks.
- c. Kebenaran bersifat relatif, terbuka dan plural.
- d. Berpihak pada kelompok yang minoritas dan tersiksa.
- e. Kebebasan beragama dan kepercayaan.
- f. Pemisahan otoritas duniawi dan ukhrawi, otoritas keagamaan dan politik.<sup>26</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut Islam liberal menggambarkan prinsip-prinsip yang dianut oleh pengikutnya, yaitu Islam yang menekankan pada

---

<sup>25</sup>Syarif Hidayatullah, *Islam Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 7-8.

<sup>26</sup>Syarif Hidayatullah, *Islam Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia*, h. 56-57.

kebebasan pribadi serta pembebasan dari hal-hal yang menindas. Menuntut keadilan dalam kehidupan sosial dan menciptakan kehidupan yang manusiawi.

Berdasarkan berbagai pemahaman yang ada tentang Islam, maka perilaku manusia akan berbeda-beda pula dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan memahami berbagai pemahaman yang ada maka akan mengetahui pemahaman yang benar dan yang salah. Pemahaman yang benar akan membuat manusia berperilaku yang benar dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar pula.

Agar dapat memahami Islam sepenuhnya, maka kegiatan tarbiyah harus dilakukan secara benar. Mukti Ali mengatakan jika seseorang mempelajari dan memahami Islam maka tampak ada tiga pendekatan yang jelas untuk digunakan, yaitu naqli (literal, tradisional), aqli (rasional), dan kasyf (mistis, intuitif).<sup>27</sup> Ketiga pendekatan ini disarankan perlu digunakan secara serempak dalam memahami agama agar tidak terjadi kesenjangan antara cita-cita ideal Islam dengan kenyataan akibat berbedanya pemahaman dalam ajaran Islam.

### **C. Pengamalan Keagamaan**

#### **1. Pengertian Pengamalan Keagamaan**

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan, pekerjaan, dan kelakuan. Sedangkan arti pengamalan ialah proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan; penerapan; proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas); proses menyampaikan (cita-cita, gagasan); proses menyumbangkan atau mendermakan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa pengamalan ialah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan.

Pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Syarif Hidayatullah, *Islam Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia*, h. 120.

<sup>28</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru (Cet. VI; Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 35.

<sup>29</sup>M. Nur Ghufon, dkk, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 170.



Kesimpulannya, pengamalan keagamaan ialah segala perbuatan yang dilakukan berdasarkan ajaran agama yang diterima. Dalam ajaran agama Islam terdapat banyak sekali amalan-amalan baik yang dapat dilakukan dalam sehari-harinya sehingga dapat mendatangkan pahala bagi yang melaksanakannya.

## **2. Bentuk-bentuk Pengamalan Keagamaan**

Pengamalan dalam agama Islam secara umum terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu pengamalan yang berhubungan dengan Allah dan pengamalan yang berhubungan dengan sesama makhluk.

### **a) Pengamalan yang berhubungan dengan Allah**

Pengamalan yang berhubungan dengan Allah mencakup ibadah ritual yang merupakan tindakan persembahan atau praktek-praktek suci yang dilakukan oleh para pemeluk agama dan mencakup akhlak, dalam hal ini akhlak terhadap Allah atau sikap yang seharusnya dilakukan oleh hamba terhadap penciptanya.

Amal ibadah ialah perbuatan yang merupakan pelaksanaan ibadah kepada Allah swt. Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdah dan ghoiru mahdah. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut ibadah mahdah.<sup>30</sup> Dapat disebut sebagai ibadah yang berhubungan dengan urusan agama dan telah diatur dalam syari'at Islam, dalam hal ini merupakan ibadah ritual yaitu seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.

Sedangkan ibadah ghoiru mahdah ialah kebalikan dari ibadah mahdah, yaitu ibadah yang tidak berhubungan langsung dengan Allah, namun berhubungan dengan urusan dunia. Aktivitas sehari-hari yang pada dasarnya bukan ibadah menjadi ibadah jika dilakukan dengan niat menyebut nama Allah, seperti makan, keluar masuk wc, keluar masuk masjid, sebelum dan setelah bangun tidur, dan lain sebagainya.

---

<sup>30</sup>A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2005), h. 45.

Ibadah-ibadah sunnah seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat rawatib, puasa sunnah hari Senin dan Kamis serta ibadah sunnah lainnya juga merupakan amal ibadah yang sangat bermanfaat dan mendatangkan kebaikan jika dilakukan secara rutin dan amal ibadah yang dikerjakan hendaknya disertai dengan hati ikhlas tanpa dicampuri riya'.

Adapun akhlak terhadap Allah ialah taat, tidak syirik atau menyekutukan Allah, ridha atas ketentuan Allah, beribadah secara ikhlas, tidak riya', tidak berburuk sangka terhadap Allah, tawakal, tawadhu, dan lain sebagainya.

b) Pengamalan yang berhubungan dengan sesama makhluk

Pengamalan keagamaan seseorang meliputi akhlak. Akhlak dapat dinilai baik menurut masyarakat dan agama ialah ketika perbuatan yang ditimbulkan ialah perbuatan baik. Dalam hal ini meliputi akhlak terhadap sesama makhluk dan lingkungan.

Pengamalan yang berhubungan dengan sesama makhluk haruslah merupakan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agama atau beribadah, atau sering disebut sebagai amal saleh.<sup>31</sup> Amal saleh atau perbuatan baik ialah perbuatan menjalankan segala yang diperintah Allah sehingga mendekatkan diri pada Allah, yaitu segala perbuatan yang disebut ibadah. Seperti yang terdapat dalam QS Luqman/31: 17 Allah berfirman:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ... ۱۷

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar .... (17).<sup>32</sup>

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menyuruh umat Islam supaya menganjurkan berbuat baik kepada sesama manusia dan mencegah dari yang mungkar atau jahat.

<sup>31</sup>Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (t.t. Gitamedia Press, t.th.), h. 41.

<sup>32</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

Perbuatan dapat disebut baik jika perbuatan itu bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, misalnya menjaga kebersihan badan dan lingkungan untuk kesehatan. Perbuatan juga disebut baik jika perbuatan itu menyenangkan orang, membantu hingga mengurangi beban orang, memelihara silaturahmi, mendoakan orang tua, melestarikan lingkungan, menyayangi binatang bahkan tersenyum atau melenyapkan duri dari jalanan pun termasuk amal saleh.

Amal saleh ialah perbuatan baik yang mencakup aspek-aspek hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia dengan motivasi untuk mendapat ridha Allah. Perbuatan baik baru akan mendapat pahala apabila dikerjakan oleh orang-orang yang beriman dan semata-mata karena Allah.

Dalam hal ini amal jariah termasuk dari akhlak terhadap sesama makhluk. Amal jariah ialah perbuatan baik untuk kepentingan masyarakat yang dilakukan terus-menerus tanpa ada pamrih.<sup>33</sup> Amal jariah juga diartikan sebagai perbuatan baik yang mendatangkan pahala karena bermanfaat dan berfaedah terus-menerus bagi orang lain dan masyarakat.<sup>34</sup> Dapat dipahami bahwa amal jariah ialah perbuatan baik yang mendatangkan manfaat serta menghasilkan pahala dan pahala tersebut akan terus mengalir meski telah meninggal dunia selama manfaat dari amal tersebut masih dirasakan orang lain. Amal jariah mencakup sedekah jariah, doa anak saleh, dan ilmu yang bermanfaat.

#### ***D. Sekilas tentang Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan***

Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) adalah salah satu organisasi yang berdiri setelah peristiwa Normalisasi Kehidupan Kampus. Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan (NKK/BKK) ialah kebijakan yang dikeluarkan pada oleh Daoed Joesoef yang menjabat sebagai

---

<sup>33</sup>Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 42.

<sup>34</sup>Sudarsono, *Kamus Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 30.

Mendikbud saat itu. Kebijakan NKK/BKK berlaku resmi setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Nomor 0156/U/1978 tentang Normalisasi Kehidupan Kampus oleh Mendikbud Daoed Joesoef.<sup>35</sup>

Kebijakan tersebut menyebabkan penghapusan terhadap berbagai organisasi kemahasiswaan. Kampus menjadi kawasan yang bersih dari aktivitas politik. Mahasiswa tidak boleh melakukan kegiatan bernuansa politik. Jika terjadi pelanggaran, maka sanksi keras berupa pemecatan telah disiapkan oleh birokrasi kampus, yang juga ditekan pemerintah. Kebijakan itu pun disertai pembubaran Senat Mahasiswa dan Dewan Mahasiswa di tiap perguruan tinggi.

Daoed Joesoef pernah menjelaskan mengenai tujuan dari berlakunya NKK/BKK tersebut. Daoed menilai bahwa manusia memiliki esensi tanggung jawab, antara lain untuk memelihara kesatuan dan persatuan; mengembangkan kepribadian yang sehat; berpikir analisis dan sintesis; memelihara dan mengembangkan Demokrasi Pancasila; serta serta mengembangkan nilai-nilai budaya yang luhur.<sup>36</sup>

Namun, aktivitas politik mahasiswa pada saat itu dikritik dan dinilai tidak membangkitkan kekuatan penalaran individu. Mahasiswa tidak lagi mengembangkan kemampuan berpikir analisis dan sintesis. Dengan begini berarti bahwa mahasiswa pada hakikatnya bukanlah "manusia rapat umum" (*man of public meeting*), tetapi manusia penganalisa (*man of analysis*).<sup>37</sup>

Kebijakan NKK/BKK dinilai sebagai upaya untuk mengembalikan kampus sebagai komunitas intelektual. Sehingga setelah kebijakan tersebut dicabut banyak

---

<sup>35</sup>Bayu Galih, "Daoed Joesoef, Kontroversi NKK/BKK, dan Beda Pendapatnya dengan Soeharto", *Kompas*, 8 Agustus 2016.

<sup>36</sup>Bayu Galih, "Daoed Joesoef, "Kontroversi NKK/BKK, dan Beda Pendapatnya dengan Soeharto", *Kompas*, 8 Agustus 2016.

<sup>37</sup>Bayu Galih, "Daoed Joesoef, "Kontroversi NKK/BKK, dan Beda Pendapatnya dengan Soeharto", *Kompas*, 8 Agustus 2016.

organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan. Penghapusan kebijakan tersebut dianggap mampu mengantisipasi radikalisme masuk ke dalam kampus.<sup>38</sup>

Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kerohanian atau keagamaan. Organisasi yang dibangun sebagai suatu bentuk perhatian dan kepedulian mahasiswa UIN Alauddin terutama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap pendidikan dan memberikan pemahaman tentang agama. Organisasi ini didirikan di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin untuk membantu kampus dan dunia pendidikan dalam tujuan menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki *akhlakul karimah* dan kemampuan yang profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman serta terhindar dari paham keagamaan yang keliru.

Hal tersebut tertuang dalam visi dan misi berdirinya organisasi dan diterapkan melalui program kerja. Adapun visi dan misi dan program kerja organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah sebagai berikut

#### 1. Visi dan Misi Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah

##### a. Visi:

Membentuk calon pendidik yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam hubungannya kepada Allah, sesama manusia dan lingkungannya.

##### b. Misi:

- 1) Meningkatkan *tsaqafah* pengetahuan keislaman yang dapat membentuk pribadi calon pendidik yang cerdas dalam keilmuan dan pengamalan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

---

<sup>38</sup>Naufal Mamduh, "Antisipasi Radikalisme Kampus, Bamsuet Minta NKK-BKK Dicabut", *Tirto*, 11 Juni 2018.



- 2) Meningkatkan kreativitas mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- 3) Menumbuhkan nilai-nilai sosial antarmahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.<sup>39</sup>

## 2. Program Kerja Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah

Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah terdiri atas 4 departemen yaitu Departemen Dakwah, Departemen Kaderisasi, Departemen Infokom, dan Departemen Kemuslimahan. Departemen Dakwah adalah departemen yang bertujuan menambah *tsaqafah* keislaman melalui syiar yang prosesnya akan terus menerus berlangsung sehingga terbentuk pribadi calon pendidik yang memahami Islam sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Departemen Kaderisasi adalah departemen yang melakukan kegiatan yang bersifat pengaderan sebagai sarana untuk belajar Islam yang lebih intensif. Departemen Infokom adalah departemen yang bertujuan mensyiarkan Islam melalui kreativitas dakwah *bil qalam* dan pengembangan potensi mahasiswa. Adapun Departemen Kemuslimahan adalah departemen yang khusus mengelola syiar dan menjadi wadah pengembangan potensi dan kreativitas muslimah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berikut program kerja Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah:

- a. Departemen Dakwah
  - 1) Ta'lim
  - 2) Seminar-seminar
  - 3) Rihlah (Tadabbur Alam)
  - 4) Ifthor Jama'i (Buka Puasa Bersama)
- b. Departemen Infokom
  - 1) Majalah Dinding DINAMIS

---

<sup>39</sup>AD Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020.

- 2) Bulletin ISLAMI JENIUS (Jendela Inspirasi Umat Islam)
  - 3) Hadits Keliling (HAKEL)
  - 4) Komunitas Bahasa
  - c. Departemen Kaderisasi
    - 1) Belajar Islam Long Life (BE LOVE)
    - 2) Studi Membaca al-Qur'an Intensif (SMART)
  - d. Departemen Kemuslimahan
    - 1) Kajian Jumat (KAMAT)
    - 2) Kajian Jumat (KAMAT) Spesial
    - 3) Kuliah Tujuh Menit (Kultum)
    - 4) Kajian Jurusan
    - 5) Silaturahmi Muslimah/Meet & Greet
    - 6) Bakti Sosial<sup>40</sup>
  3. Struktur Pengurus Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah  
Periode 2020
- Ketua Umum : Ilham
- Sekretaris : Syamsurya Yusri
- Bendahara : Junaedi
- a. Divisi Kaderisasi dan Pembinaan
- Koordinator Ikhwan : Aswar Akbar
- Koordinator Akhwat : Karmila Sari
- Anggota :
- |                     |                      |
|---------------------|----------------------|
| 1. Muhammad mu'azim | 5. Nurul Hidayah     |
| 2. Wahyu Ilahi      | 6. Sabria            |
| 3. A. Umar Abadi    | 7. Dita Puspita Sari |
| 4. Ummu Kalsum      | 8. Nurjannah Tahir   |

---

<sup>40</sup>AD Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020.

b. Divisi Dakwah

Koordinator Ikhwan : Dendy Setyo Anggoro

Koordinator Akhwat : Herfina

Anggota : 1. Muflih Anugrah Salman  
2. Ismail Adam  
3. Zakariyah Munajah  
4. Muh. Ikmal Akbar  
5. Amaliyah Nur Hadika  
6. Nur Laela Mandasari  
7. Ainun Najma

c. Devisi Infokom

Koordinator Ikhwan : Ahmad Gunawan

Koordinator Akhwat : Rini Asriani

Anggota : 1. Muh. Yusril  
2. Rikki Raja  
3. Fira Ayunintias  
4. Indirah Paramita Irwan

d. Devisi Kemuslimahan

Koordinator : Nurmita Tola

Anggota : 1. Humaerah Mustaqim Asma  
2. Nindita Putri  
3. Asnita  
4. Karmila Sari  
5. Sukmawati  
6. Irmawati  
7. Nur Aisyah Ustar  
8. Isra  
9. Nur Anisah  
10. Nur Islamiatul Anisa  
11. Marwa Sarif<sup>41</sup>

---

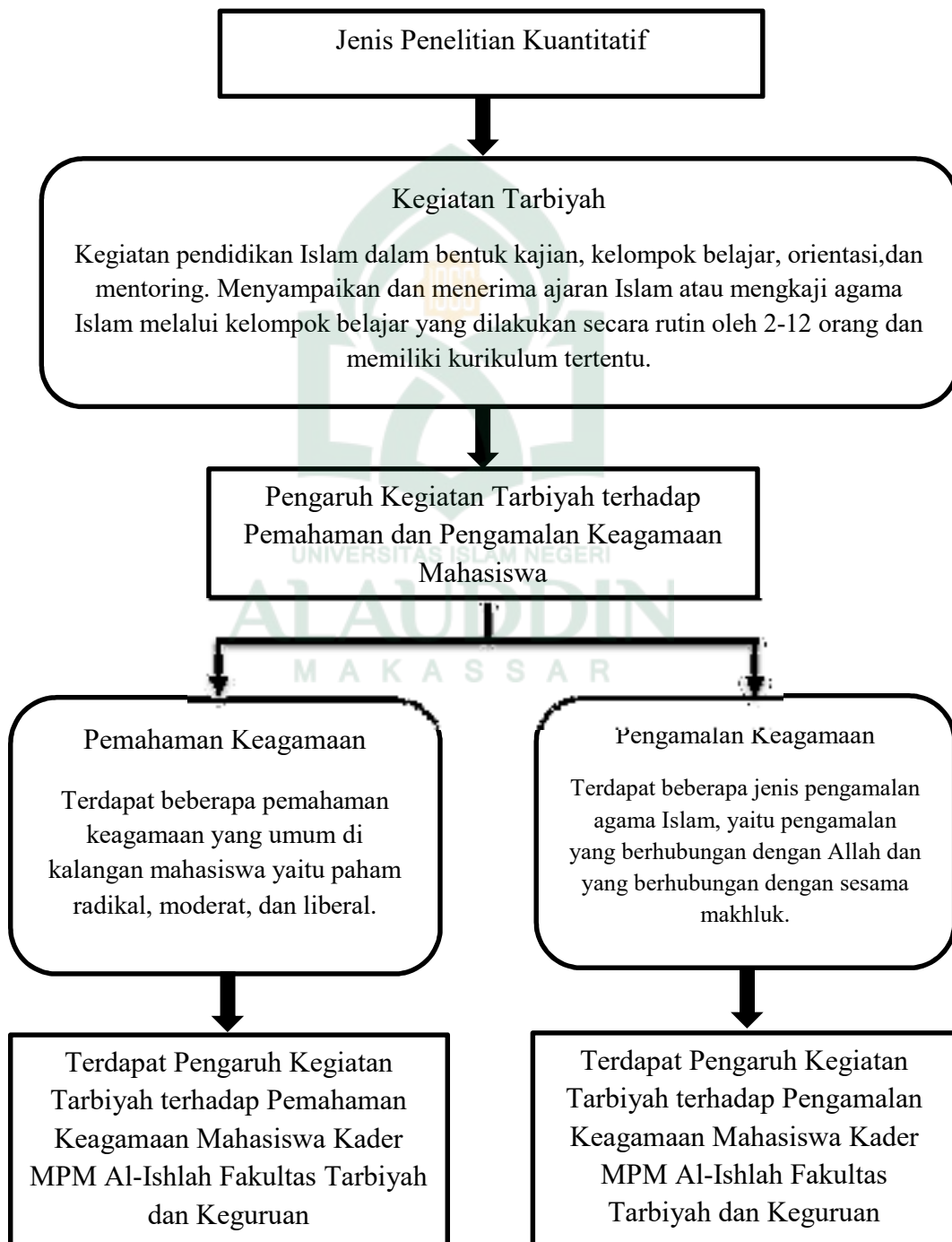
<sup>41</sup>SK Pengurus Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan No. 146, 20 Januari 2020.

### E. Kerangka Pikir

Mengacu pada landasan teoretis penelitian ini, peneliti memformulasikan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.<sup>1</sup> Arti *ex-post facto*, yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau sesudah fakta, ada pula peneliti yang menyebutnya *retrospective study* atau studi penelurusan kembali.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *ex-post facto casual comparatif*. Penelitian *casual comparatif* (kasual komparatif) merupakan penelitian sebab-akibat. Pada penelitian ini, variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi telah terjadi dan diselidiki lagi.<sup>2</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini variabel bebas (variabel penyebab) adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tarbiyah sedangkan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Jalan H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata, Kabupaten Gowa.

---

<sup>1</sup>Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 164.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 171.



Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan, yaitu lokasi yang mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam penelitian dan dapat mengurangi biaya serta waktu penelitian.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

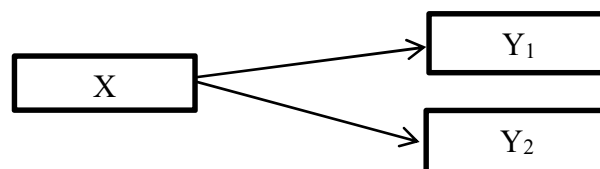
Variabel independent atau yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>3</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kegiatan Tarbiyah (variabel X).

Variabel dependent atau yang sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pemahaman Keagamaan Mahasiswa anggota Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (variabel Y<sub>1</sub>) dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa anggota Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (variabel Y<sub>2</sub>).

### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel dependen. Paradigma penelitian ini adalah paradigma penelitian yang terdiri atas satu variabel independen/bebas dan dua variabel dependen/terikat.<sup>5</sup>

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 61.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 61.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 66.

Keterangan:

X = Kegiatan Tarbiyah

Y<sub>1</sub> = Pemahaman keagamaan mahasiswa kader MPM Al-Ishlah

Y<sub>2</sub> = Pengamalan keagamaan mahasiswa kader MPM Al-Ishlah

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa populasi dalam penelitian, meliputi segala hal yang dijadikan subjek dan objek penelitian yang diinginkan oleh si peneliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tarbiyah di Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 326 orang, terdiri dari 292 orang perempuan dan 34 orang laki-laki.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sejumlah anggota yang diambil/dipilih dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi, artinya sampel harus valid yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.<sup>7</sup>

Populasi yang kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>8</sup> Dari pendapat

---

<sup>6</sup>Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h, 165.

<sup>7</sup>Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h, 23.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 120.

tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi, yaitu  $326 \times 10/100 = 32,6$  dan dikenakan menjadi 33 orang.

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *teknik random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data-data diperlukan metode yang sesuai sehingga data yang terkumpul akan membantu proses penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan kuesioner (angket). Bentuk kuesioner (angket) yang digunakan ialah pertanyaan tertutup, dengan banyak pertanyaan untuk variabel kegiatan tarbiyah (X) adalah sebanyak 8 pertanyaan, sedangkan variabel pemahaman keagamaan (Y<sub>1</sub>) ialah sebanyak 9 pertanyaan dan variabel pengamalan keagamaan (Y<sub>2</sub>) ialah sebanyak 11 pertanyaan, jadi total pertanyaan yang diajukan dalam angket ialah sebanyak 28 pertanyaan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>10</sup> Penulis membutuhkan beberapa instrumen penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instru-

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 134.

<sup>10</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafra Publishing, 2015), h. 74.

men yang digunakan pada penelitian ini berupa skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur atribut non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis. Skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.<sup>11</sup> Skala psikologi digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini skala digunakan untuk mengukur kegiatan tarbiyah, pemahaman keagamaan, dan pengamalan keagamaan mahasiswa.

**Tabel 3.1.**  
**Skor Jawaban Skala Kegiatan Tarbiyah**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

**Tabel 3.2.**  
**Skor Jawaban Skala Pemahaman Keagamaan Mahasiswa**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

**Tabel 3.3.**  
**Skor Jawaban Skala Pengamalan Keagamaan Mahasiswa**

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

---

<sup>11</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Cet. Ke-4; Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 6.

Agar dapat mengetahui pengaruh dari kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa secara akurat, maka variabel-variabel tersebut dapat diukur menggunakan instrumen tertentu. Adapun alat ukur yang digunakan adalah dalam bentuk tabel kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Kisi-kisi Skala Kegiatan Tarbiyah**

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Halaqah	1. Keaktifan mengikuti kegiatan	1	8
	2. Kesan berpengaruh terhadap kegiatan	2	
	3. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam	3	
	4. Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai al-Qur'an dan sunnah Rasul	4	
	5. Membentuk kepribadian Islam	5	
	6. Sarana kaderisasi mahasiswa muslim untuk beramal ma'ruf nahi mungkar	6	
	7. Meningkatkan intelektual baik keagamaan, akademik, dan non akademik	7	
	8. Memperkuat persaudaraan	8	



**Tabel 3.5.**  
**Kisi-kisi Skala Pemahaman Keagamaan**

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Radikal	1. Sikap fanatik terhadap satu pendapat	9	4
	2. Sikap keras dalam menerapkan hukum	10	
	3. Sikap keras dalam bergaul dan berdakwah	11	
	4. Sikap memudahkan dalam mengafirkan orang lain	12	
Moderat	1. Mengakomodir konsep-konsep modern	13	2
	2. Menggunakan ijtihad dalam menafsirkan yang tidak terdapat dalam al-Qur'an dan/atau sunnah	14	
Liberal	1. Kebebasan dalam berpendapat dalam semua dimensi Islam	15	3
	2. Kebebasan beragama dan kepercayaan	16	
	3. Memisahkan otoritas duniawi dan ukhrawi, otoritas keagamaan dan politik	17	

**Tabel 3.6.**  
**Kisi-kisi Skala Pengamalan Keagamaan**

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Amal Ibadah	1. Pelaksanaan sholat di awal waktu	18	8
	2. Pelaksanaan sholat berjamaah	19	
	3. Pelaksanaan sholat sunnah tahajjud	20	
	4. Pelaksanaan sholat sunnah dhuha	21	
	5. Puasa sunnah senin dan kamis	22	
	6. Membaca al-Qur'an	23	
	7. Niat dan berdoa ketika sebelum dan sesudah beraktivitas sehari-hari	24	
	8. Niat dan berdoa ketika masuk dan keluar dari suatu tempat	25	
Amal Jariah	1. Infaq dan sedekah	26	3
	2. Mendoakan orangtua	27	
	3. Membagi ilmu	28	

#### **F. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah tahap permulaan sebelum meneliti mengadakan suatu penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Setelah itu diadakan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yakni melakukan penelitian langsung ke lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu skala psikologi.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data yaitu mengumpulkan data dan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk akhir penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

## **G. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>12</sup>

Yang termasuk dalam teknik statistik deskriptif sebagai berikut:

#### a. Menghitung Rentang Kelas

Rentang (*Range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil yang ada pada kelompok itu. Rumusnya adalah

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang

$X_t$  : Data terbesar dalam kelompok

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

$X_r$  : Data terkecil dalam kelompok.<sup>13</sup>

b. Menentukan banyaknya kelas

Dalam menetapkan banyaknya kelas, ada suatu aturan yang diberikan oleh H.A Struges yang selanjutnya disebut aturan Struges yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : banyaknya kelas

N : banyaknya data (frekuensi)

3,3 : bilangan konstan.

c. Panjang Kelas

Untuk menghitung panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

P : Panjang Kelas

R : Rentang (Jangkauan)

K : Banyaknya Kelas.<sup>14</sup>

d. Menghitung rata-rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

Keterangan:

Me : rata-rata

$\sum fi$  : jumlah sampel

$FiXi$  : Produk perkalian antara  $fi$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $Xi$ ). Tanda kelas adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.<sup>15</sup>

e. Standar Deviasi (SD)

<sup>13</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009) h. 55.

<sup>14</sup>Subiana, dkk., *Statistik Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 39-40.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 54.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(xi-x)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : Nilai standar Deviasi

xi : Nilai ujian

x : Nilai rata-rata

N : Jumlah sampel.

f. Persentase nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

*f*: frekuensi yang sedang presentasenya.

*n* : *number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

*P* : angka persentase.<sup>16</sup>

g. Kategorisasi Variabel

**Tabel 3.7.**  
**Kategorisasi Variabel**

Batas Kategorisasi	Kategori
$(\mu + 1.0 \text{ SD}) \leq x$	Tinggi
$(\mu - 1.0 \text{ SD}) \leq x < (\mu + 1.0 \text{ SD})$	Sedang
$x < (\mu - 1.0 \text{ SD})$	Rendah

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).<sup>17</sup> Analisis

<sup>16</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 43.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet.XXII; Bandung: Alfabeta, 2014), h.170.

ini digunakan untuk mendapatkan jawaban ada tidaknya pengaruh Organisasi MPM Al-Ishlah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa.

#### a. Analisis Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Bilangan Konstan

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel indenpeden. Bila  $b$  (+) maka naik, Bila  $b$  (-) maka terjadi penurunan

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menghitung nilai  $a$  dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menghitung nilai  $b$  dengan menggunakan persamaan:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

#### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dengan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf  $\alpha = 0,005$ . Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Organisasi MPM Al-Ishlah terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Organisasi MPM Al-Ishlah terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan dibuat hiptesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa. Peneliti mengambil data dari variabel-variabel tersebut menggunakan skala Likert melalui angket atau kuesioner. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah:

##### **1. Gambaran Kegiatan Tarbiyah pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki kegiatan-kegiatan pembinaan pengetahuan keislaman yaitu kegiatan tarbiyah atau halaqah yang merupakan kegiatan dalam bentuk kelompok belajar, kajian, orientasi, atau mentoring. Kegiatan tarbiyah di MPM Al-Ishlah dilaksanakan secara rutin sekali dalam sepekan dengan durasi pertemuan 1-2 jam. Tempat pelaksanaan kegiatan tarbiyah atau halaqah bersifat fleksibel berdasarkan kesepakatan murabbi dan anggota kelompok. Penyampaian materi tarbiyah berdasarkan kurikulum tertentu.

Materi yang disampaikan mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan tarbiyah ialah antara lain: ilmu, alasan umat Islam mengalami kemunduran, makna syahadatain, konsekuensi Lailaha illallah, ibadah, urgensi tarbiyah, adab-adab mutarabbiyah terhadap murabbiyah, ibadah praktis, mandi janabah, manhaj, adab, ahdafu tarbiyah, Al-Qur'an, urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan, tauhidullah, dan lain sebagainya.

Data skor yang menggambarkan kegiatan tarbiyah pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diperoleh dari 33 orang responden. Data tersebut diolah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Kegiatan Tarbiyah**

Jumlah Sampel	33
Skor Maksimum	40
Skor Minimum	32
Rata-rata	38,52
Standar Deviasi	2,123
Varians	4,508
Range	8

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa, skor maksimum untuk kegiatan tarbiyah adalah 40 dan skor minimum yaitu 32 dengan nilai rata-rata 38,52 dan standar deviasi 2,123 dengan jumlah sampel 33 orang. Pada tabel juga diperoleh nilai varians sebesar 4,508 dan range sebesar 8. Berikut ini gambaran hasil angket dari penelitian yang penulis lakukan:

**Tabel 4.2****Sering mengikuti kegiatan tarbiyah di MPM Al-Ishlah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	27	81,82%
2	Setuju	6	18,18%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan mayoritas responden aktif mengikuti kegiatan tarbiyah yaitu sebanyak 27 atau 81,82% responden sangat setuju dan 6 atau 18,18% setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti bahwa mayoritas anggota MPM Al-Ishlah senantiasa mengikuti kegiatan tarbiyah di MPM Al-Ishlah.

**Tabel 4.3**

**Kegiatan tarbiyah di MPM Al-Ishlah sangat memberikan pengaruh pada diri Anda**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	87,88%
2	Setuju	4	12,12%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan tarbiyah dapat memberikan pengaruh terhadap diri sendiri yaitu sebanyak 29 atau 87,88% responden sangat setuju dan 4 atau 12,12% setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 4.4****Kegiatan tarbiyah dapat menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	30	90,91%
2	Setuju	3	9,09%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan tarbiyah dapat menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam, yaitu sebanyak 30 atau 90,91% responden sangat setuju dan 3 atau 9,09% setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti bahwa mayoritas anggota MPM Al-Ishlah senantiasa mengikuti kegiatan tarbiyah karena rasa cintanya untuk mempelajari Islam.

**Tabel 4.5**

**Kegiatan tarbiyah meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan sunnah Nabi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	84,85%
2	Setuju	5	15,15%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan tarbiyah dapat meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan sunnah Nabi, yaitu sebanyak 28 atau 84,85% responden sangat setuju dan 5 atau 15,15% setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti bahwa anggota MPM Al-Ishlah yang senantiasa

mengikuti kegiatan tarbiyah memiliki pemahaman Islam yang sesuai Al-Qur'an dan sunnah Nabi.

**Tabel 4.6**

**Kegiatan tarbiyah membentuk kepribadian muslim**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	84,85%
2	Setuju	5	15,15%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan tarbiyah dapat membentuk kepribadian seorang muslim, yaitu sebanyak 28 atau 84,85% responden sangat setuju dan 5 atau 15,15% setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti bahwa anggota MPM Al-Ishlah yang senantiasa mengikuti kegiatan tarbiyah memiliki kepribadian sebagai seorang muslim sejati.

**Tabel 4.7**

**Kegiatan tarbiyah merupakan sarana kaderisasi mahasiswa muslim untuk beramal ma'ruf nahi mungkar**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	69,70%
2	Setuju	10	30,30%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan tarbiyah menjadi sarana untuk beramal ma'ruf nahi mungkar, yaitu sebanyak 23 atau 69,70% responden sangat

setuju dan 10 atau 30,30% setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan tarbiyah merupakan sarana kaderisasi mahasiswa muslim untuk beramal ma'ruf nahi mungkar.

**Tabel 4.8**

**Kegiatan tarbiyah meningkatkan intelektual baik keagamaan, akademik, dan non akademik**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	22	66,67%
2	Setuju	11	33,33%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan tarbiyah dapat meningkatkan intelektual seseorang baik keagamaan, akademik, dan non akademik, yaitu sebanyak 22 atau 66,67% responden sangat setuju dan 11 atau 33,33% setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti bahwa anggota MPM Al-Ishlah yang senantiasa mengikuti kegiatan tarbiyah memiliki intelektual baik di bidang keagamaan, akademik, dan non akademik.

**Tabel 4.9**

**Kegiatan tarbiyah memperkuat persaudaraan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	28	84,85%
2	Setuju	5	15,15%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%



Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan tarbiyah dapat memperkuat persaudaraan, yaitu sebanyak 28 atau 84,85% responden sangat setuju dan 5 atau 15,15% setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti bahwa anggota MPM Al-Ishlah yang senantiasa mengikuti kegiatan tarbiyah memiliki banyak saudara.

Selanjutnya analisis kategorisasi kegiatan tarbiyah di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar disajikan dalam tabel berikut ini:

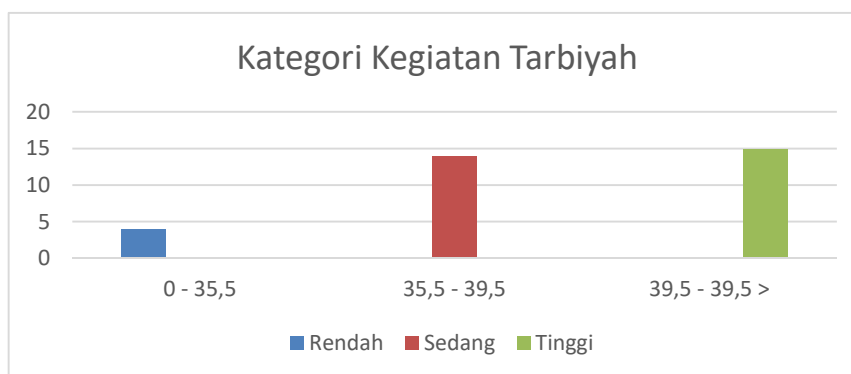
**Tabel 4.10**

**Kategorisasi Kegiatan Tarbiyah**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 36$	4	12,1
2	Sedang	$36 \leq X < 40$	14	42,2
3	Tinggi	$X \geq 40$	15	45,5
JUMLAH			33	100%

Sumber Data: Analisis Angket Kegiatan Tarbiyah

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden berada pada kategori rendah dengan nilai kurang dari 36 dan persentase 12,1%, 14 orang responden berada pada kategori sedang dengan nilai antara 36 sampai kurang dari 40 dan persentase 42,2%, dan 15 orang responden berada pada kategori tinggi dengan nilai lebih dari sama dengan 40 dan persentase 45,5%. Berdasarkan nilai rata-rata kegiatan tarbiyah mahasiswa Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebesar 38,52 berada pada kategorisasi sedang. Berikut ini disajikan dalam bentuk histogram.



Berdasarkan bagan di atas, nilai rata-rata kegiatan tarbiyah yaitu 38,52 berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 35,5 sampai 39,5 yaitu sebanyak 14 orang. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tarbiyah pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada dalam kategorisasi sedang, yaitu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak sepenuhnya aktif mengikuti kegiatan tarbiyah di Organisasi MPM Al-Ishlah dan masih dapat ditingkatkan.

## **2. Gambaran Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

### **a. Gambaran Pemahaman Keagamaan Mahasiswa**

Data skor yang menggambarkan kegiatan tarbiyah pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diperoleh dari 33 orang responden. Data tersebut diolah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif Pemahaman Keagamaan**

Jumlah Sampel	33
Skor Maksimum	43
Skor Minimum	34
Rata-rata	37,94
Standar Deviasi	2,150
Varians	4,621
Range	9

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa, skor maksimum untuk kegiatan tarbiyah adalah 43 dan skor minimum yaitu 34 dengan nilai rata-rata 37,94 dan standar deviasi 2,150 dengan jumlah sampel 33 orang. Pada tabel juga diperoleh

nilai varians sebesar 4,621 dan range sebesar 9. Berikut ini gambaran hasil angket pemahaman keagamaan dari penelitian yang penulis lakukan:

**Tabel 4.12**

**Hanya mazhab yang kita pakai yang paling benar**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	0	0,00%
2	Setuju	0	0,00%
3	Ragu-ragu	5	15,15%
4	Tidak setuju	17	51,52%
5	Sangat tidak setuju	11	33,33%
Jumlah		33	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota MPM Al-Ishlah tidak bersikap fanatik terhadap satu pendapat dilihat dari 11 atau 33,33% responden sangat tidak setuju dan 17 atau 51,52% responden yang tidak setuju serta 5 atau 15,15% responden ragu-ragu terhadap pernyataan hanya mazhab yang kita pakai yang paling benar.

**Tabel 4.13**

**Pemerintah sekarang ini sesat dan kafir karena tidak bersumber Al-Qur'an dan sunnah serta tidak sesuai praktek ala Rasulullah dan Khulaur Rasyidin**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	0	0,00%
2	Setuju	0	0,00%
3	Ragu-ragu	1	3,03%
4	Tidak setuju	25	75,76%
5	Sangat tidak setuju	7	21,21%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa anggota MPM Al-Ishlah tidak menganggap Pemerintah sekarang ini sesat dan kafir karena tidak bersumber Al-

Qur'an dan sunnah serta tidak sesuai praktek ala Rasulullah dan Khulaur Rasyidin dilihat dari 7 atau 21,21% responden sangat tidak setuju dan 25 atau 75,76% responden yang tidak setuju serta 1 atau 3,03% responden ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah tidak bersikap keras dalam menerapkan hukum serta tidak membenci sistem pemerintahan saat ini.

**Tabel 4.14**

**Berkata kasar dalam menyampaikan dakwah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	0	0,00%
2	Setuju	0	0,00%
3	Ragu-ragu	0	15,15%
4	Tidak setuju	6	18,18%
5	Sangat tidak setuju	27	81,82%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota MPM Al-Ishlah tidak menyukai kekerasan dalam berdakwah dilihat dari 27 atau 81,82% responden sangat tidak setuju dan 6 atau 18,18% responden yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

**Tabel 4.15**

**Orang yang tidak melakukan syariat Islam maka ia adalah kafir**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	0	0,00%
2	Setuju	0	0,00%
3	Ragu-ragu	13	39,39%
4	Tidak setuju	16	48,49%
5	Sangat tidak setuju	4	12,12%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah memiliki sikap tidak mudah mengkafirkan orang lain dilihat dari 4 atau 12,12% responden sangat tidak setuju dan 16 atau 48,49% responden yang tidak setuju serta 13 atau 39,39% responden ragu-ragu dengan pendapat terhadap pernyataan orang yang tidak melakukan syariat Islam maka ia adalah kafir.

**Tabel 4.16**

**Ormas-ormas keagamaan seperti NU, Muhammadiyah dan Peersis merupakan kekayaan budaya Islam**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	3	9,09%
2	Setuju	30	90,91%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%
5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah mengakomodir konsep-konsep Islam dilihat dari 3 atau 9,09% responden sangat setuju dan 30 atau 90,91% responden yang setuju terhadap pernyataan ormas-ormas keagamaan seperti NU, Muhammadiyah dan Peersis merupakan kekayaan budaya Islam.

**Tabel 4.17**

**Menggunakan pendapat para ulama sebagai hukum jika hukum tersebut tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	33,33%
2	Setuju	22	66,67%
3	Ragu-ragu	0	0,00%
4	Tidak setuju	0	0,00%

5	Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah menggunakan ijtihad dalam menafsirkan hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits dilihat dari 11 atau 33,33% responden sangat setuju dan 22 atau 66,67% responden yang setuju terhadap pernyataan menggunakan pendapat para ulama sebagai hukum jika hukum tersebut tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi.

**Tabel 4.18**

**Setiap orang bebas mengeluarkan pendapat tentang ajaran Islam**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	0	0,00%
2	Setuju	0	0,00%
3	Ragu-ragu	10	30,30%
4	Tidak setuju	21	63,64%
5	Sangat tidak setuju	2	6,06%
Jumlah		33	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah tidak setuju terhadap kebebasan dalam berpendapat dalam semua dimensi Islam dilihat dari 2 atau 6,06% responden sangat tidak setuju dan 21 atau 63,64% responden yang tidak setuju serta 10 atau 30,30% responden ragu-ragu dengan pendapat bahwa setiap orang bebas mengeluarkan pendapat tentang ajaran Islam.

**Tabel 4.19**

**Semua agama adalah benar. Urusan beragama dan tidak beragama adalah hak perorangan yang harus dihargai dan dilindungi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	0	0,00%
2	Setuju	0	0,00%



3	Ragu-ragu	1	3,03%
4	Tidak setuju	17	51,52%
5	Sangat tidak setuju	15	45,45%
Jumlah		33	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah tidak setuju terhadap kebebasan dalam beragama dan kepercayaan dilihat dari 15 atau 45,45% responden sangat tidak setuju dan 17 atau 51,52% responden yang tidak setuju serta 1 atau 3,30% responden ragu-ragu terhadap pendapat Semua agama adalah benar. Urusan beragama dan tidak beragama adalah hak perorangan yang harus dihargai dan dilindungi.

**Tabel 4.20**  
**Ulama tidak mengurus urusan politik**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	0	0,00%
2	Setuju	0	0,00%
3	Ragu-ragu	2	6,06%
4	Tidak setuju	15	45,45%
5	Sangat tidak setuju	16	48,49%
Jumlah		33	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah tidak setuju bahwa ulama tidak mengurus urusan politik dilihat dari 16 atau 48,49% responden sangat tidak setuju dan 15 atau 45,45% responden yang tidak setuju serta 2 atau 6,06% responden ragu-ragu terhadap pendapat tersebut. Hal ini berarti mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah tidak memisahkan otoritas duniawi dan ukhrawi, otoritas keagamaan dan politik.

Selanjutnya analisis kategorisasi pemahaman keagamaan di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar disajikan dalam tabel berikut ini:

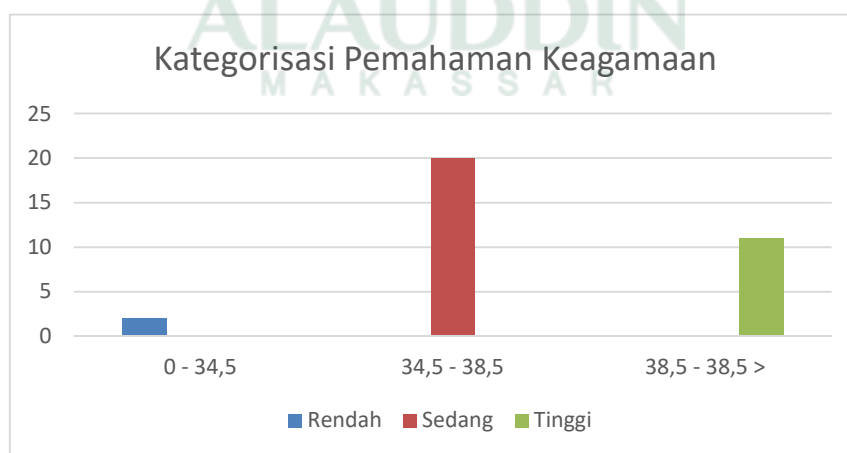
Tabel 4.21

**Kategorisasi Pemahaman Keagamaan**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 35$	2	6,1
2	Sedang	$35 \leq X < 39$	20	60,6
3	Tinggi	$X \geq 39$	11	33,3
JUMLAH			33	100%

Sumber Data: Analisis Angket Pemahaman Keagamaan Mahasiswa

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang responden berada pada kategori rendah dengan nilai kurang dari 35 dan dengan persentase 6,1%, 20 orang responden berada pada kategori sedang dengan nilai antara 35 sampai kurang dari 39 dengan persentase 60,6%, dan 11 orang responden berada pada kategori tinggi dengan nilai lebih dari sama dengan 39 dan dengan persentase 33,3%. Berdasarkan nilai rata-rata pemahaman keagamaan mahasiswa Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebesar 37,94 berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 60,6%. Berikut ini disajikan dalam bentuk histogram.



Berdasarkan bagan di atas, nilai rata-rata pemahaman keagamaan yaitu 37,94 berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 34,5 sampai 38,5 sebanyak 20 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan mahasiswa di

Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada dalam kategorisasi sedang, yaitu pemahaman keagamaan mahasiswa tidak sepenuhnya sempurna dan masih dapat ditingkatkan.

#### **b. Gambaran Pengamalan Keagamaan Mahasiswa**

Data skor yang menggambarkan kegiatan tarbiyah pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diperoleh dari 33 orang responden. Data tersebut diolah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Statistik Deskriptif Pengamalan Keagamaan**

Jumlah Sampel	33
Skor Maksimum	41
Skor Minimum	28
Rata-rata	35,24
Standar Deviasi	3,289
Varians	10,814
Range	13

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa, skor maksimum untuk pengamalan keagamaan adalah 41 dan skor minimum yaitu 28 dengan nilai rata-rata 35,24 dan standar deviasi 3,289 dengan jumlah sampel 33 orang. Pada tabel juga diperoleh nilai varians sebesar 10,814 dan range sebesar 13. Berikut ini hasil angket pengamalan keagamaan dari penelitian yang penulis lakukan:

**Tabel 4.23**  
**Shalat selalu di awal waktu dan tidak pernah meninggalkan shalat**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	48,49%

2	Sering	16	48,48%
3	Kadang-kadang	1	3,03%
4	Tidak pernah	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah senantiasa shalat di awal waktu dilihat dari 16 atau 48,49% responden selalu dan 16 atau 48,48% responden yang sering dan hanya 1 atau 3,03% responden yang kadang-kadang melaksanakan shalat di awal waktu serta tidak pernah meninggalkan shalat.

**Tabel 4.24**

**Shalat berjamaah dan tidak pernah masbuk**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	9,10%
2	Sering	16	48,48%
3	Kadang-kadang	14	42,42%
4	Tidak pernah	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah sering melaksanakan shalat berjamaah dilihat dari 3 atau 9,10% responden selalu dan 16 atau 48,48% responden yang sering, walaupun terdapat 14 atau 42,42% responden yang kadang-kadang melaksanakan shalat berjamaah.

**Tabel 4.25**

**Tidak bangun saat ingin melaksanakan shalat tahajjud**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0,00%
2	Sering	4	12,12%
3	Kadang-kadang	27	81,82%

4	Tidak pernah	2	6,06%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah sering melaksanakan shalat tahajjud dilihat dari 2 atau 6,06% responden tidak pernah, walaupun dan 27 atau 81,82% responden yang kadang-kadang melaksanakan shalat tahajjud yang berarti cukup sering melaksanakan shalat tahajjud walaupun tidak sesering yang lainnya. Namun terdapat 4 atau 12,12% responden yang menjawab sering tidak bangun saat ingin melaksanakan shalat tahajjud. Hal ini bisa saja terjadi karena responden salah menjawab karena salah memahami pertanyaan.

**Tabel 4.26**

**Menyempatkan diri shalat dhuha dalam kesibukan setiap harinya**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	24,24%
2	Sering	20	60,61%
3	Kadang-kadang	5	15,15%
4	Tidak pernah	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah sering melaksanakan shalat dhuha dilihat dari 8 atau 24,24% responden selalu dan 20 atau 60,61% responden yang sering, walaupun terdapat 5 atau 15,15% responden yang kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha.

**Tabel 4.27**

**Puasa Senin dan Kamis**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	6,06%
2	Sering	21	63,64%

3	Kadang-kadang	10	30,30%
4	Tidak pernah	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah sering melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis dilihat dari 2 atau 6,06% responden selalu dan 21 atau 63,64% responden yang sering, walaupun terdapat 10 atau 30,30% responden yang kadang-kadang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis. Hal ini bukan berarti mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah tidak pernah melaksanakan sunnah tersebut.

**Tabel 4.28**

**Membaca Al-Qur'an di saat senggang saja karena sibuk**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0,00%
2	Sering	14	42,43%
3	Kadang-kadang	12	36,36%
4	Tidak pernah	7	21,21%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari 7 atau 21,21% responden yang tidak pernah dan 12 atau 36,36% responden yang kadang-kadang membaca Al-Qur'an di saat senggang saja karena sibuk. Hal ini berarti mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah cukup sering membaca Al-Qur'an di saat tidak sibuk. Meskipun terdapat 14 atau 42,43% responden yang menjawab sering, hal ini bisa saja terjadi sebab responden tidak membaca pernyataan dengan teliti sehingga salah menjawab.

**Tabel 4.29**

**Tidak pernah berniat dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari (seperti makan, belajar, tidur, dll)**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	9,09%



2	Sering	1	3,03%
3	Kadang-kadang	7	21,21%
4	Tidak pernah	22	66,67%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 atau 66,67% responden yang tidak pernah dan 7 atau 21,21% responden yang kadang-kadang tidak pernah berniat dan berdoa. Hal ini berarti mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah pernah dan cukup sering berniat dan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Meskipun terdapat 1 atau 3,03% responden sering dan 3 atau 9,09% responden selalu, hal ini bisa saja responden salah menjawab sebab tidak membaca pernyataan dengan teliti.

**Tabel 4.30**

**Membaca doa ketika masuk dan keluar rumah, masjid, wc, dll.**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	23	69,70%
2	Sering	8	24,24%
3	Kadang-kadang	2	6,06%
4	Tidak pernah	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah senantiasa membaca doa ketika masuk dan keluar rumah, masjid, wc, dll. dilihat dari 23 atau 69,70% responden selalu, 8 atau 24,24% responden sering dan 2 atau 6,06% responden kadang-kadang menjawab pernyataan tersebut.

**Tabel 4.31**

**Hanya melewati saja ketika bertemu orang yang sedang meminta  
sumbangan untuk pembangunan masjid**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0,00%
2	Sering	1	3,03%

3	Kadang-kadang	22	66,67%
4	Tidak pernah	10	30,30%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah cukup sering bersedekah atau berinfaq dilihat dari 10 atau 30,30% responden tidak pernah, 22 atau 66,67% responden kadang-kadang dan hanya 1 atau 3,03% responden menjawab sering terhadap pernyataan hanya melewati saja ketika bertemu orang yang sedang meminta sumbangan untuk pembangunan masjid.

**Tabel 4.32**

**Mendoakan orangtua baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	30	90,91%
2	Sering	3	9,09%
3	Kadang-kadang	0	3,03%
4	Tidak pernah	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah senantiasa mendoakan orangtua dilihat dari 30 atau 90,91% responden selalu dan 3 atau 9,09% responden sering mendoakan orangtua baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal.

**Tabel 4.33**

**Berdiskusi dengan teman tentang ilmu yang telah dipelajari**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	36,36%
2	Sering	18	54,55%
3	Kadang-kadang	3	9,09%
4	Tidak pernah	0	0,00%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah senantiasa mendoakan orangtua dilihat dari 12 atau 36,36% responden selalu, 18 atau 54,55% responden sering dan 3 atau 9,09% responden menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan berdiskusi dengan teman tentang ilmu yang telah dipelajari. Hal ini berarti mahasiswa anggota MPM Al-Ishlah suka membagi ilmu yang telah diperoleh.

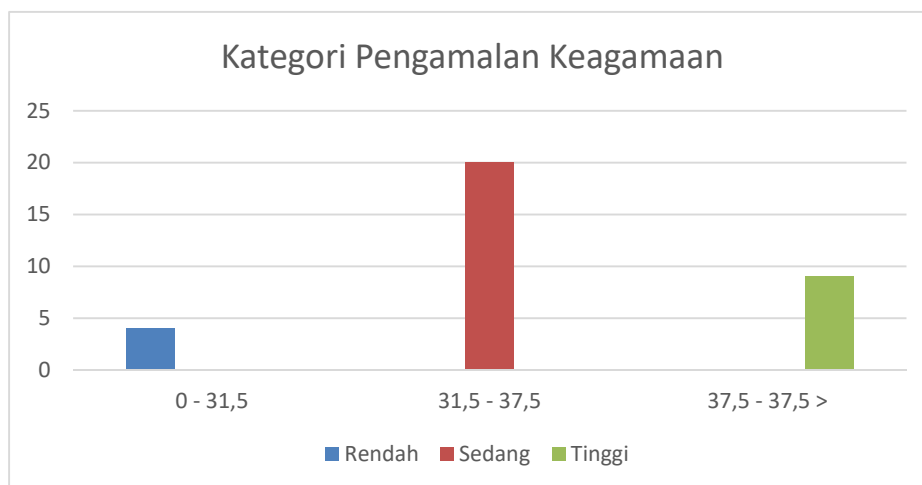
Selanjutnya analisis kategorisasi pemahaman keagamaan di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.34**  
**Kategorisasi Pengamalan Keagamaan**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 32$	4	12,1
2	Sedang	$32 \leq X < 38$	20	60,6
3	Tinggi	$X \geq 38$	9	26,5
JUMLAH			33	100%

Sumber Data: Analisis Angket Pemahaman Keagamaan Mahasiswa

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden berada pada kategori rendah dengan nilai kurang dari 32 dan dengan persentase 12,1%, 20 orang responden berada pada kategori sedang dengan nilai antara 32 hingga kurang dari 38 dengan persentase 60,6%, dan 9 orang responden berada pada kategori tinggi dengan nilai lebih dari sama dengan 38 dan dengan persentase 26,5%. Berdasarkan nilai rata-rata pengamalan keagamaan mahasiswa Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebesar 35,24 berada pada kategorisasi sedang. Berikut ini disajikan dalam bentuk histogram.



Berdasarkan bagan di atas, nilai rata-rata pengamalan keagamaan yaitu 35,24 sebanyak 20 orang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 31,5 sampai 37,5. Dapat disimpulkan bahwa pengamalan keagamaan mahasiswa di Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada dalam kategorisasi sedang, yaitu pengamalan keagamaan mahasiswa tidak sepenuhnya sempurna dan masih dapat ditingkatkan.

### **3. Gambaran Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Anggota Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

#### **a. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah pertama yang harus dipenuhi ialah uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian kegiatan tarbiyah dan pemahaman keagamaan serta pengamalan keagamaan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 21 for windows dengan kriteria data akan dianggap normal jika nilai signifikan (Sig.) < taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh:

**Tabel 4.35**  
**Hasil Uji Normalitas XY<sub>1</sub>**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08325753
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas variabel XY<sub>1</sub> menggunakan standardized residual di atas diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu sebesar 0,856. Angka sig. Kolmogorov Smirnov tersebut lebih tinggi dibanding dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig. > 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel XY<sub>1</sub> berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel XY<sub>2</sub> dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.36**

**Hasil Uji Normalitas XY<sub>2</sub>**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21212579
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas variabel  $XY_2$  diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,778. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) atau  $\text{sig.} > 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 21 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 dan dengan membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.37**

#### Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Keagamaan * Kegiatan Tarbiyah	Between Groups	(Combined)	22.112	7	3.159	.628	.728
		Linearity	9.000	1	9.000	1.789	.193
		Deviation from Linearity	13.112	6	2.185	.434	.849
	Within Groups		125.767	25	5.031		
	Total		147.879	32			
Pengamalan Keagamaan * Kegiatan Tarbiyah	Between Groups	(Combined)	114.252	7	16.322	1.760	.140
		Linearity	15.893	1	15.893	1.714	.202
		Deviation from Linearity	98.360	6	16.393	1.768	.147

Within Groups	231.808	25	9.272		
Total	346.061	32			

Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari output di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. untuk variabel  $XY_1$  adalah  $0,849 > 0,05$  dan nilai  $F_{hit}$   $0,434 < F_{tabel}$  2,49. Dan untuk variabel  $XY_2$  adalah  $0,147 > 0,05$  dan nilai  $F_{hit}$   $1,768 < F_{tabel}$  2,49. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent ( $Y_1$ ) dan ada hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel  $Y_2$ .

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan antara kegiatan tarbiyah dengan pemahaman keagamaan maupun dengan pengamalan keagamaan mahasiswa. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa.

$H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### 1) Membandingkan nilai sig. dengan taraf signifikansi 0,05.

- Jika nilai sig.  $< 0,05$  berarti ada pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).
- Sebaliknya, jika nilai sig.  $> 0,05$  berarti tidak ada pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

#### 2) Membandingkan nilai $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ .

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).



- Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Berdasarkan analisis dengan program *IBM SPSS Statistic 21* diperoleh hasil regresi sederhana seperti terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.38**  
**Regresi Linear Sederhana X – Y<sub>1</sub>**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28.319	6.798		4.166
	Kegiatan Tarbiyah	.250	.176	.247	1.417

a. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan

Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk variabel X (kegiatan tarbiyah) dan variabel Y<sub>1</sub> (pemahaman keagamaan) dari kolom B sebagai berikut:  $Y = 28,319 + 0,250 X$ . Persamaan regresi sederhana tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 28,319

Jika variabel kegiatan tarbiyah dianggap sama dengan nol, maka variabel pemahaman keagamaan sebesar 28,319.

- 2) Koefisien X = 0,250

Jika variabel kegiatan tarbiyah mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan variabel pemahaman keagamaan sebesar 0,250.

Hasil pengujian hipotesis dengan SPSS pada variabel XY<sub>1</sub> dengan taraf kepercayaan 95% atau  $(\alpha) = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(df) = n-1 = 33-1 = 32$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,040$ , sedangkan  $t_{hitung} = 4,166$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel kegiatan tarbiyah (X) berpengaruh positif terhadap variabel pemahaman keagamaan mahasiswa (Y<sub>1</sub>).

Adapun hasil pengujian hipotesis untuk variabel  $XY_2$  dapat dilihat pada tabel regresi linear sederhana berikut:

**Tabel 4.39**  
**Regresi Linear Sederhana X – Y<sub>2</sub>**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.458	10.481		2.143	.040
Kegiatan Tarbiyah	.332	.272	.214	1.222	.231

a. Dependent Variable: Pengamalan Keagamaan

Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana untuk variabel X (kegiatan tarbiyah) dan variabel Y<sub>2</sub> (pengamalan keagamaan) dari kolom B sebagai berikut:  $Y = 22,458 + 0,332 X$ . Persamaan regresi sederhana tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1) Konstanta = 22,458

Jika variabel kegiatan tarbiyah dianggap sama dengan nol, maka variabel pemahaman keagamaan sebesar 22,458.

2) Koefisien X = 0,332

Jika variabel kegiatan tarbiyah mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan variabel pengamalan keagamaan sebesar 0,332.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel  $XY_2$  dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,143$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,040$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel kegiatan tarbiyah (X) berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa (Y<sub>2</sub>).

#### d. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Jenis hubungan antar variabel  $X$  dan  $Y$  dapat bersifat positif dan negatif. Variabel dapat dianggap memiliki hubungan atau berkorelasi jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji korelasi juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent ( $X$ ) terhadap variabel dependent ( $Y$ ) dengan melihat pada nilai  $R$  Square atau  $R^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary. Hasil uji korelasi variabel pada penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.40**

**Hasil Uji Korelasi**

Variabel	R	R Square	Sig.	Tingkat Hubungan
XY <sub>1</sub>	0,247	0,061	0,166	Rendah
XY <sub>2</sub>	0,214	0,046	0,231	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil  $R$  yang menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan yaitu sebesar 0,247 untuk variabel XY<sub>1</sub> dan 0,214 untuk XY<sub>2</sub>, yang artinya tingkat korelasi atau kesesuaian data prediksi terhadap data aktual pada variabel XY<sub>1</sub> yaitu rendah sebesar 24,7% dan pada variabel XY<sub>2</sub> memiliki tingkat hubungan yang rendah pula yaitu sebesar 21,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kegiatan tarbiyah ( $X$ ) dan variabel pemahaman keagamaan ( $Y_1$ ) terdapat korelasi, namun lemah atau rendah. Begitu pula untuk variabel kegiatan tarbiyah ( $X$ ) dan variabel pengamalan keagamaan ( $Y_2$ ) terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

Pada tabel 4.12 diperoleh nilai  $R$  Square = 0,061 atau 6,1% untuk variabel XY<sub>1</sub> dan 0,046 atau 4,6% untuk variabel XY<sub>2</sub>. Artinya pengaruh variabel kegiatan tarbiyah ( $X$ ) terhadap variabel pemahaman keagamaan ( $Y_1$ ) adalah sebesar 0,061 atau 6,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebesar 93,9%. Adapun

pengaruh variabel kegiatan tarbiyah (X) terhadap variabel pengamalan keagamaan (Y<sub>2</sub>) ialah sebesar 4,6%. Sisanya yaitu 95,4%. dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X.

Diperoleh pula nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kegiatan tarbiyah (X) dan variabel pemahaman keagamaan (Y<sub>1</sub>) adalah sebesar 0,166. Serta nilai Sig. untuk variabel kegiatan tarbiyah (X) dan variabel pengamalan keagamaan (Y<sub>2</sub>) diperoleh sebesar 0,231.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Tarbiyah Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa anggota Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah dengan responden berjumlah 33 mahasiswa dengan menggunakan instrumen anket atau kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan sehingga diperoleh nilai maksimum yaitu 40 dan nilai minimum 32 dengan nilai rata-rata yaitu 38,52.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa dari 33 orang responden 4 orang atau 12,1% berada pada kategori rendah, 14 orang atau 42,4% berada pada kategori sedang, dan 15 orang atau 45,5% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 38,52, maka kegiatan tarbiyah Organisasi MPM Al-Ishlah berada pada kategori sedang dengan persentase 42,2% , yaitu kegiatan tarbiyah tidak sepenuhnya diikuti secara aktif oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sehingga kegiatan tarbiyah harus terus ditingkatkan.

Kegiatan tarbiyah pada organisasi MPM Al-Ishlah merupakan bagian follow up dari salah satu program kerja MPM Al-Ishlah dari departemen kaderisasi, yaitu Be Love (Belajar Islam Long Life) yang merupakan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan keislaman mahasiswa dan membentuk kelompok belajar Islam yang intensif, dalam hal ini berbentuk halaqah. Belajar atau menuntut ilmu

memberi banyak manfaatnya, salah satunya yaitu Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu, dijelaskan dalam firman Allah QS Al-Mujādilah/58: 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ( ١١ )

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Ayat di atas menyeru agar kita selalu menuntut ilmu atau belajar melalui kegiatan tarbiyah, majelis atau halaqah serta mengajak atau memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengikuti majelis atau halaqah tersebut. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang-orang muslim yang menuntut ilmu serta memudahkannya dalam menerima ilmu, termasuk dalam hal ini menuntut ilmu melalui kegiatan halaqah atau tarbiyah.

## 2. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa

### a. Pemahaman Keagamaan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 orang mahasiswa dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket yang berisi 9 pertanyaan diperoleh nilai maksimum untuk pemahaman keagamaan mahasiswa sebesar 43 dan nilai minimum yaitu 34 dengan nilai rata-rata yaitu 37,94.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa dari 33 orang mahasiswa terdapat 2 orang yang berada pada kategori rendah dengan persentase 6,1%, 20 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 60,6%, dan 11 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 33,3%. Berdasarkan nilai rata-rata, maka

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543.

pemahaman keagamaan mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 60,6% yang berarti pemahaman keagamaan mahasiswa belum sepenuhnya sempurna sehingga masih dapat ditingkatkan.

Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>2</sup> Selama seseorang terus mengkaji Islam dan tidak lelah mencari ilmu agama maka akan lebih mudah untuk meningkatkan pemahamannya tentang ajaran Islam.

#### **b. Pengamalan Keagamaan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 orang mahasiswa dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket yang berisi 11 pertanyaan diperoleh nilai maksimum untuk pengamalan keagamaan mahasiswa sebesar 41 dan nilai minimum yaitu 28 dengan nilai rata-rata yaitu 35,24.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa dari 33 orang mahasiswa terdapat 4 orang yang berada pada kategori rendah dengan persentase 12,1%, 20 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 60,6%, dan 9 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 27,3%. Berdasarkan nilai rata-rata, maka pengamalan keagamaan mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 60,6% yang berarti pengamalan keagamaan mahasiswa belum sepenuhnya sempurna sehingga masih dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil di atas, diharapkan pengamalan keagamaan mahasiswa yang mengikuti kegiatan tarbiyah lebih baik dari mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan apa pun. Dalam QS Luqman/31: 17 Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ... ۱۷

Terjemahnya:

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 115.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar .... (17).<sup>3</sup>

Ayat di atas berisi seruan agar umat Islam menganjurkan berbuat baik kepada sesama manusia dan mencegah diri dari perbuatan mungkar atau jahat. Sejalan dengan tujuan dari kegiatan tarbiyah yaitu membantu perbaikan akhlak dan moral mahasiswa, kegiatan tarbiyah atau halaqah adalah salah satu jalan untuk menyeru kepada kebaikan. Dengan selalu berbuat baik akan dapat memperbaiki akhlak dan moral seseorang menjadi baik pula

### **3. Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa**

#### **a. Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswa (X terhadap Y<sub>1</sub>)**

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial pengujian hipotesis pada variabel kegiatan tarbiyah (X) dan variabel pemahaman keagamaan (Y<sub>1</sub>) dengan taraf kepercayaan 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-1 = 33-1 = 32, menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,040$  sedangkan  $t_{\text{hitung}} XY_1 = 4,166$ . Karena nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $4,166 > 2,040$ . Hal ini berarti variabel kegiatan tarbiyah (X) berpengaruh positif terhadap variabel pemahaman keagamaan mahasiswa (Y<sub>1</sub>). Berdasarkan hasil uji korelasi variabel X memiliki hubungan atau korelasi yang rendah atau lemah terhadap variabel Y<sub>1</sub>, yaitu sebesar 24,7%. Namun berdasarkan hasil uji korelasi tersebut didapatkan bahwa variabel kegiatan tarbiyah (X) berpengaruh terhadap variabel pemahaman keagamaan (Y<sub>1</sub>) yaitu sebesar 0,061 atau 6,1%. Nilai koefisien regresi 0,250 mengindikasikan jika nilai kegiatan tarbiyah naik 1 poin maka pemahaman keagamaan mahasiswa akan naik sebesar 25%.

Dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa di

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.



Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Menurut Mukti Ali, jika seseorang mempelajari dan memahami Islam maka tampak ada tiga pendekatan yang jelas untuk digunakan, yaitu naqli (literal, tradisional), aqli (rasional), dan kasyf (mistis, intuitif).<sup>4</sup> Ketiga pendekatan ini disarankan perlu digunakan secara serempak dalam memahami agama agar dapat memahami Islam secara sempurna dan tidak terjadi kesenjangan antara cita-cita ideal Islam dengan kenyataan akibat berbedanya pemahaman dalam ajaran Islam.

#### **b. Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (X terhadap Y<sub>2</sub>)**

Hasil analisis statistik inferensial pengujian hipotesis pada variabel kegiatan tarbiyah (X) dan variabel pengamalan keagamaan (Y<sub>2</sub>) dengan taraf kepercayaan 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) =  $n-1 = 33-1 = 32$ , menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} XY_2 = 2,143$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,040$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel kegiatan tarbiyah (X) berpengaruh positif terhadap variabel pengamalan keagamaan (Y<sub>2</sub>), yaitu sebesar 0,046 atau 4,6%. Berdasarkan hasil uji korelasi dapat dikatakan bahwa hubungan kegiatan tarbiyah (X) terhadap variabel pengamalan keagamaan (Y<sub>2</sub>) ialah lemah atau rendah yaitu sebesar 21,4%. Nilai koefisien regresi 0,332 mengindikasikan jika nilai kegiatan tarbiyah bertambah 1 poin maka pemahaman keagamaan mahasiswa akan naik sebesar 33,2%.

Dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara kegiatan tarbiyah terhadap pengamalan keagamaan mahasiswa di Organisasi MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim terkait *Pengaruh UKM LDK Al-Jami' terhadap Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Anggota LDK Al-Jami' UIN Alauddin Makassar* menunjukkan bahwa kegiatan

---

<sup>4</sup>Syarif Hidayatullah, *Islam Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia*, h. 120.

tarbiyah UKM LDK Al-Jami' berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas dengan melihat beberapa aspek perbaikan, yaitu aspek aqidah, akhlak, ibadah, dan dari segi fiqriyah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dan Enok Rohayati terkait *Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang* yang menyatakan bahwa kegiatan mentoring atau halaqah efektif dilakukan untuk meningkatkan pengamalan keagamaan mahasiswa di FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.

Berdasarkan pendapat Imam Baidhawi yang menyatakan bahwa tarbiyah bermakna menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan, dan dalam aplikasinya, tarbiyah bermakna memperbaiki sesuatu, menjaga, dan memeliharanya hingga mencapai kesempurnaan.<sup>5</sup>

Hal tersebut dapat dipahami bahwa kesempurnaan itu ialah jika setelah mengikuti kegiatan tarbiyah, maka mahasiswa mendapat pengetahuan kemudian memahaminya serta mengamalkan apa yang diketahuinya dan dipahaminya tersebut.

---

<sup>5</sup>Solikhin Abu Izzuddin, *Back to Tarbiyah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), h. 48.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan tarbiyah pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berada pada kategori sedang, yaitu 42,2%. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan tarbiyah Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata kegiatan tarbiyah yaitu 38,52 berada pada rentang nilai 35,5 sampai 39,5 yaitu sebanyak 14 orang.
2. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa kader Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar:
  - a. Pemahaman keagamaan mahasiswa kader Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori sedang, yaitu 60,6%. Hal ini menjelaskan bahwa pemahaman keagamaan mahasiswa kader Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata pemahaman keagamaan yaitu 37,94 sebanyak 20 orang berada pada sedang rentang nilai 34,5 sampai 38,5.
  - b. Pengamalan keagamaan mahasiswa kader Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori sedang, yaitu 60,6%. Hal ini menjelaskan bahwa pengamalan keagamaan mahasiswa kader Organisasi

Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata pengamalan keagamaan yaitu 35,24 sebanyak 20 orang berada pada rentang nilai 31,5 sampai 37,5.

3. Terdapat pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan mahasiswa kader Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yaitu sebesar 0,061 atau 6,1% pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap variabel pemahaman keagamaan, dan sebesar 0,046 atau 4,6% pengaruh kegiatan tarbiyah terhadap variabel pengamalan keagamaan.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa implikasi harapan yang ingin dicapai sekaligus melengkapi penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan murabbi diharapkan dapat memberikan banyak sumbangan pengetahuan dan pemahaman serta membantu mengontrol amalan ibadah harian agar menjadi kebiasaan baik sehingga mampu mencetak kader-kader yang berislam secara sempurna.
2. Diharapkan kepada seluruh kader Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar agar tetap aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah terutama kegiatan tarbiyah atau halaqah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi yang masih perlu banyak perbaikan ini dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderus, Andi. *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman*. Cet. I; Kementrian Agama RI, 2011.
- Anggara, Dheni Dwi. "Penerapan Sistem Pembelajaran Halaqah Tarbiyah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Mutarabbi Kader Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Sripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Anwar, Muh. *Manajemen Masjid & Aplikasinya*. Cet. I; Gowa:Pustaka Almaida, 2017.
- Arifin, Syamsul. *Ensiklopedia Islam Kaffah 1*. Cet. I; Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Al-Atsari, Syaikh Ali bin Hasan bin Ali bin Abdul Hamid Al-Halaby. *At-Tashfiyyah Wat-Tarbiyyah: Wa Atsaruhuma Fi Isti'nafil Hayatil Islamiyah*. terj. Muslim al-Atsari, Ahmas Faiz, *Tashfiyah dan Tarbiyah: Upaya Meraih Kejayaan Umat*. Cet. II; Solo, Pustaka Imam Bukhari, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Penysunan Skala Psikologi*. Cet. Ke-4; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Terjemah Al-Lu'lu' wal Marjan: Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Cet. II; Semarang: Pustaka Nuun, 2014.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. I. Cet. XII; Jakarta, Bumi Aksara, 2016.
- Dawami, M. Iqbal. *Kamus Istilah Islam: Kata-kata yang Sering Digunakan dalam Dunia Islam*. Yogyakarta: Qudsi Media, 2014.
- Djazuli, A. *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2005.
- Galih, Bayu. "Daoed Joesoef, Kontroversi NKK/BKK, dan Beda Pendapatnya dengan Soeharto." *Kompas*, 8 Agustus 2016.
- Ghufron, M. Nur, dkk. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Rony K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang, 2001.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Hidayatullah, Syarif. *Islam Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ibrahim. "Pengaruh UKM LDK Al-Jami' Terhadap Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Anggota LDK Al-Jami' UIN Alauddin Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddn, 2013.
- Irfan. "Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.

- Izzuddin, Solikhin Abu. *Back to Tarbiyah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Malik, Muh. Anis dan La Ode Ismail Ahmad. *Memahami Mutiara Hadis Nabi Muhammad SAW*. Cet. I; Solo, Zadhaniva Publishing, 2013.
- Mamduh, Naufal. "Antisipasi Radikalisme Kampus, Bamsuet Minta NKK-BKK Dicabut." *Tirto*, 11 Juni 2018.
- Muhsin, Abu Hasnaa Umar. "Arti dan Sejarah Halaqah". *Official Website of Abu Hasnaa Umar*. <https://pendidikansunnah.wordpress.com/2015/01/23/arti-dan-sejarah-halaqah/> (9 Maret 2020).
- Munawar, Hadi. *Tarbiyah Ijtima'iyah*. Cet. I; Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Nurlaila dan Enok Rohayati. "Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang". *Ta'dib* 22, no. 1 (2019): h. 41-51
- Nursalam. *Pengukuran dalam Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- , *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Pratama, Lulu Syifa, dkk. "Variasi Pemahaman Keagamaan Mahasiswa IAIN Surakarta". *Academica* 1, no. 1 (2017): h. 113-125.
- Qardhawi, Yusuf. *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2019.
- Rahmat, Munawar. "Corak Berpikir Keagamaan Mahasiswa: Eksklusif, Inklusif, dan Liberal". *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* 10, no. 1 (2012): h. 13-37.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodolgi dari Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Gowa, Pustaka Almaida, 2017.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 *tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta, 2012.
- Satrianegara, M. Fais. *Organisasi dan Fungsi Manajemen Pelayanan Kesehatan: Teori, Integrasi dan Aplikasi dalam Praktek*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Shihab, M. Quraish.. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 13. Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subiana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sudarsono. *Kamus Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*. Cet. II; Yogyakarta: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Administrasi*. Cet.XXI1; Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistik untuk Penelitian*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Toto dan Ja'far Assagaf. "Membendung Arus Paham Keagamaan Radikal di Kalangan Mahasiswa PTKIN". *Al-Tahrir* 14, no. 1 (2014): h. 157-180.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suprpto. "Pemikiran Keagamaan Mahasiswa Islam Perguruan Tinggi Umum Negeri". *Edukasi* 10, no. 1 (2012): h. 76-87.
- Syahidin. "Corak Berpikir Keagamaan Mahasiswa Aktivis Islam pada Perguruan Tinggi Umum Negeri di Seluruh Indonesia: Dari Eksklusif hingga Liberal". *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2016): h. 269-286.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Tim Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. *Abstrak Hasil Penelitian Keagamaan Tahun 1986-2003*. Makassar: Indobis Publishing, 2006.
- Tim PrimaPena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. t.t. Gitamedia Press, t.th.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru. Cet. VI; Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2012.
- "Moderat". *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/moderat.html> (19 Maret 2020).



### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. KISI-KISI 3 INSTRUMEN (KEGIATAN TARBIYAH, PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN)
2. INSTRUMEN PENELITIAN (LEMBAR ANGKET)
3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN SPSS
4. ANALISIS DATA DENGAN SPSS
5. SKOR HASIL ANGKET

1. KISI-KISI 3 INSTRUMEN (KEGIATAN TARBIYAH, PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN)

#### Kisi-kisi Kegiatan Tarbiyah

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Halaqah	1. Keaktifan mengikuti kegiatan	1	8
	2. Kesan berpengaruh terhadap kegiatan	2	
	3. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam	3	
	4. Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasul	4	
	5. Membentuk kepribadian muslim	5	
	6. Sarana kaderisasi mahasiswa muslim untuk beramal ma'ruf nahi mungkar	6	
	7. Meningkatkan intelektual baik keagamaan, akademik, dan non akademik	7	
	8. Memperkuat persaudaraan	8	

### Kisi-kisi Pemahaman Keagamaan

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Radikal	1. Sikap fanatik terhadap satu pendapat 2. Sikap keras dalam menerapkan hukum 3. Sikap keras dalam bergaul dan berdakwah 4. Sikap memudahkan dalam mengkafirkan orang lain	9 10 11 12	4
Moderat	1. Mengakomodir konsep-konsep modern 2. Menggunakan ijtihad dalam menafsirkan yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan/atau sunnah	13 14	2
Liberal	1. Kebebasan dalam berpendapat dalam semua dimensi Islam 2. Kebebasan beragama dan kepercayaan 3. Memisahkan otoritas duniawi dan ukhrawi, otoritas keagamaan dan politik	15 16 17	3

### Kisi-kisi Pengamalan Keagamaan

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Amal Ibadah	1. Pelaksanaan shalat di awal waktu	18	8
	2. Pelaksanaan shalat berjamaah	19	
	3. Pelaksanaan shalat sunnah tahajjud	20	
	4. Pelaksanaan shalat sunnah dhuha	21	
	5. Puasa sunnah Senin dan Kamis	22	
	6. Membaca Al-Qur'an	23	
	7. Berniat dan berdoa ketika sebelum dan sesudah beraktivitas sehari-hari	24	
	8. Berniat dan berdoa ketika masuk dan keluar dari suatu tempat	25	
Amal Jariah	1. Infaq dan sedekah	26	3
	2. Mendoakan orangtua	27	
	3. Membagi ilmu	28	

## 2. INSTRUMEN PENELITIAN (LEMBAR ANGKET)

### LEMBAR ANGKET KEGIATAN TARBIYAH

#### MENGENAI PENGARUH KEGIATAN TARBIYAH TERHADAP PEMAHAMAN DAN KEAGAMAAN MAHASISWA ANGGOTA ORGANISASI MPM AL ISHLAH

Nama : ..... Hari/Tanggal : .....

NIM : ..... Jurusan/Angkatan : .....

#### Petunjuk Penilaian

1. Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara (i).

#### 2. Kriteria Penilaian

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Anda sering mengikuti kegiatan tarbiyah di MPM Al-Ishlah					
2.	Kegiatan tarbiyah di MPM Al-Ishlah sangat memberikan pengaruh pada diri anda					
3.	Kegiatan tarbiyah dapat menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam					
4.	Kegiatan tarbiyah meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasul					
5.	Kegiatan tarbiyah membentuk kepribadian muslim					
6.	Kegiatan tarbiyah merupakan sarana kaderisasi mahasiswa muslim untuk beramal ma'ruf nahi mungkar					
7.	Kegiatan tarbiyah meningkatkan intelektual baik keagamaan, akademik, dan non akademik					
8.	Kegiatan tarbiyah memperkuat persaudaraan					

**LEMBAR ANGKET PEMAHAMAN KEAGAMAAN**  
**MENGENAI PENGARUH KEGIATAN TARBIYAH TERHADAP**  
**PEMAHAMAN DAN KEAGAMAAN MAHASISWA ANGGOTA**  
**ORGANISASI MPM AL ISHLAH**

Nama : ..... Hari/Tanggal : .....

NIM : ..... Jurusan/Angkatan : .....

**Petunjuk Penilaian**

1. Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara (i).

**2. Kriteria Penilaian**

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Hanya mazhab yang kita pakai yang paling benar					
2.	Pemerintahan sekarang ini sesat dan kafir karena tidak bersumber Al-Qur'an dan sunnah serta tidak sesuai praktek pemerintahan ala Rasulullah saw. dan Khulafaur Rasyidin					
3.	Berkata kasar dalam menyampaikan dakwah					
4.	Orang yang tidak melakukan syariat Islam maka ia adalah kafir					
5.	Ormas-ormas keagamaan seperti NU, Muhammadiyah, dan Persis merupakan kekayaan budaya Islam					
6.	Menggunakan pendapat para ulama sebagai hukum jika hukum tersebut tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi					
7.	Setiap orang bebas mengeluarkan pendapat tentang ajaran Islam					
8.	Semua agama adalah benar. Urusan beragama dan tidak beragama adalah hak					

	perorangan yang harus dihargai dan dilindungi.					
9.	Ulama tidak mengurus urusan politik					

**LEMBAR ANGKET PENGAMALAN KEAGAMAAN**  
**MENGENAI PENGARUH KEGIATAN TARBIYAH TERHADAP**  
**PEMAHAMAN DAN KEAGAMAAN MAHASISWA ANGGOTA**  
**ORGANISASI MPM AL ISHLAH**

Nama : ..... Hari/Tanggal : .....

NIM : ..... Jurusan/Angkatan : .....

Petunjuk Penilaian

1. Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara (i).

2. Kriteria Penilaian

- Selalu (SL)
- Sering (S)
- Kadang-kadang (KK)
- Tidak Pernah (TP)

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1.	Shalat selalu di awal waktu tidak pernah meninggalkan sholat				
2.	Shalat berjamaah dan tidak pernah masbuk				
3.	Tidak bangun saat ingin melaksanakan shalat tahajjud				
4.	Menyempatkan diri shalat dhuha dalam kesibukan setiap harinya				
5.	Puasa Senin dan Kamis				
6.	Membaca Al-Qur'an di saat senggang saja karena sibuk				
7.	Tidak pernah berniat dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-sehari (seperti makan, belajar, tidur, dll)				
8.	Membaca doa ketika masuk dan keluar rumah, masjid, wc, dll.				
9.	Hanya melewati saja ketika bertemu orang yang sedang meminta sumbangan untuk pembangunan masjid				

10.	Mendoakan orangtua baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal				
11.	Berdiskusi dengan teman tentang ilmu yang telah dipelajari				

### 3. UJI VALIDITAS DENGAN SPSS

#### Hasil Validitas Variabel Kegiatan Tarbiyah (X)

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% \ N\ (33)}$	Sig.	Kriteria
X.1	0,793	0,344	0,000	Valid
X.2	0,758	0,344	0,000	Valid
X.3	0,784	0,344	0,000	Valid
X.4	0,710	0,344	0,000	Valid
X.5	0,832	0,344	0,000	Valid
X.6	0,572	0,344	0,000	Valid
X.7	0,666	0,344	0,000	Valid
X.8	0,508	0,344	0,003	Valid

#### Hasil Validitas Variabel Pemahaman Keagamaan (Y<sub>1</sub>)

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\% \ N\ (33)}$	Sig.	Kriteria
Y1.1	0,476	0,344	0,005	Valid
Y1.2	0,387	0,344	0,026	Valid
Y1.3	0,432	0,344	0,012	Valid
Y1.4	0,419	0,344	0,015	Valid
Y1.5	0,407	0,344	0,019	Valid
Y1.6	0,415	0,344	0,016	Valid
Y1.7	0,532	0,344	0,001	Valid
Y1.8	0,463	0,344	0,007	Valid
Y1.9	0,517	0,344	0,002	Valid



Hasil Validitas Variabel Pengamalan Keagamaan (Y<sub>2</sub>)

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 5% N (33)	Sig.	Kriteria
Y2.1	0,579	0,344	0,000	Valid
Y2.2	0,525	0,344	0,002	Valid
Y2.3	0,432	0,344	0,012	Valid
Y2.4	0,471	0,344	0,006	Valid
Y2.5	0,474	0,344	0,005	Valid
Y2.6	0,349	0,344	0,046	Valid
Y2.7	0,530	0,344	0,002	Valid
Y2.8	0,597	0,344	0,000	Valid
Y2.9	0,585	0,344	0,000	Valid
Y2.10	0,479	0,344	0,005	Valid
Y2.11	0,483	0,344	0,004	Valid

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kegiatan Tarbiyah (X)	0,840	8
Pemahaman Keagamaan (Y <sub>1</sub> )	0,490	9
Pengamalan Keagamaan (Y <sub>2</sub> )	0,670	11

#### 4. ANALISIS DATA DENGAN SPSS

##### Hasil Uji Normalitas $XY_1$

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08325753
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.100
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### Hasil Uji Normalitas $XY_2$

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21212579
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.075
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Keagamaan * Kegiatan Tarbiyah	(Combined)		22.112	7	3.159	.628	.728
	Between Groups	Linearity	9.000	1	9.000	1.789	.193
		Deviation from	13.112	6	2.185	.434	.849
		Linearity					
	Within Groups		125.767	25	5.031		
	Total		147.879	32			
Pengamalan Keagamaan * Kegiatan Tarbiyah	(Combined)		114.252	7	16.322	1.760	.140
	Between Groups	Linearity	15.893	1	15.893	1.714	.202
		Deviation from	98.360	6	16.393	1.768	.147
		Linearity					
	Within Groups		231.808	25	9.272		
	Total		346.061	32			

### Regresi Linear Sederhana X – Y<sub>1</sub>

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.319	6.798		4.166	.000
Kegiatan Tarbiyah	.250	.176	.247	1.417	.166

a. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan

### Regresi Linear Sederhana X – Y<sub>2</sub>

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.458	10.481		2.143	.040
Kegiatan Tarbiyah	.332	.272	.214	1.222	.231

a. Dependent Variable: Pengamalan Keagamaan

### Hasil Uji Korelasi XY<sub>1</sub>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 <sup>a</sup>	.061	.031	2.117

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Tarbiyah

b. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan

### Hasil Uji Korelasi XY<sub>2</sub>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 <sup>a</sup>	.046	.015	3.264

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Tarbiyah

b. Dependent Variable: Pengamalan Keagamaan

## 5. SKOR HASIL ANGKET

HASIL ANNGKET KEGIATAN TARBIYAH (X)

No. Responden	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	KEGIATAN TARBIYAH (X)
1	5	5	5	5	5	5	4	5	39
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	5	5	5	5	5	4	4	5	38
8	5	5	5	4	5	5	4	5	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	5	5	5	5	5	4	5	5	39
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	5	5	5	5	5	4	5	5	39
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	5	5	5	5	5	4	5	5	39
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	4	5	5	5	4	4	4	4	35
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	4	5	5	5	5	4	4	4	36
22	4	4	4	4	4	4	4	5	33
23	4	4	4	4	4	5	5	5	35
24	5	5	5	5	5	5	4	4	38
25	5	5	5	5	5	5	4	5	39
26	5	5	5	5	5	5	5	4	39
27	5	5	5	5	4	4	4	5	37
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	5	5	4	5	5	39
31	5	4	5	4	5	5	4	5	37
32	5	5	5	5	5	5	5	5	40
33	4	5	5	5	5	5	5	5	39

HASIL ANGKET PEMAHAMAN KEAGAMAAN (Y1)


No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	PEMAHAMAN KEAGAMAAN (Y1)
1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
2	5	5	5	4	4	4	3	4	4	38
3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	37
5	3	4	5	4	4	5	3	5	5	38
6	5	5	5	4	4	4	4	3	5	39
7	5	4	5	4	4	5	3	4	4	38
8	3	4	5	5	4	4	4	4	5	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
11	4	4	5	3	4	4	3	4	4	35
12	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
13	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
14	3	4	5	3	4	4	3	4	4	34
15	4	4	5	3	4	5	3	4	4	36
16	5	4	5	3	4	5	4	5	5	40
17	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
18	4	4	5	4	4	4	3	4	4	36
19	4	5	5	3	5	5	4	5	4	40
20	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
21	4	4	5	5	4	4	4	5	5	40
22	3	4	4	3	4	4	4	4	5	35
23	5	4	5	3	5	5	4	5	4	40
24	4	4	5	3	4	4	5	5	3	37
25	4	4	5	3	4	4	4	5	5	38
26	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
27	3	5	5	3	4	4	4	5	5	38
28	5	5	5	3	4	4	3	4	4	37
29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
30	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
31	4	4	4	3	4	5	4	5	3	36
32	5	5	5	4	5	5	4	4	5	42
33	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38

HASIL ANGKET PENGAMALAN KEAGAMAAN (Y2)

No	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	Y2.11	PENGALAMAN KEAGAMAAN (Y2)
1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	38
2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	33
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	36
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	36
5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	40
6	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	36
7	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	37
8	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	28
9	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	40
10	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	41
11	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32
12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	35
13	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	39
14	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	31
15	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	36
16	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	37
17	4	3	3	3	2	2	1	4	4	4	4	34
18	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	29
19	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	34
20	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	38
21	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	37
22	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	30
23	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	36
24	4	2	3	3	2	2	4	4	2	4	4	34
25	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	38
26	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	37
27	4	2	3	2	3	2	1	4	3	4	4	32
28	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	39
29	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	38
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	32
31	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	33
32	3	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	32
33	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	35



SK Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2020




KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR 146 TAHUN 2020  
TENTANG  
PENGURUS LEMBAGA MPM AL-ISHLAH FAKULTAS TARBİYAH  
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2020

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

<b>Membaca</b>	1. Surat Keputusan Ketua Umum Lembaga MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2020 Nomor: 146/2020 tanggal 20 Januari 2020 perihal Penunjukan/Penerahan Kepunasan Dekan tentang Pengurus Lembaga MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2020.
<b>Mencatat</b>	1. 4. Bahwa untuk kelancaran dan kesuksesan kepengurusan Lembaga MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2020, maka dipandang perlu mengangkat Pengurus, 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas/tanggung jawab sebagai Pengurus MPM Al-Ishlah.
<b>Mengingat</b>	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar; 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 tahun 1993 jo Nomor 202 II tahun 1996 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan; 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar; 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 20 tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

PEMBAKARSA PARAF	KABAG TATA USAHA PARAF 
---------------------	---

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 113 Tahun 2005 tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan,  
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202.B Tahun 2019 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :** **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PENGURUS LEMBAGA MPM AL-ISHLAH FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2020**
- Pertama :** Mengangkat Pengurus Lembaga MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2020;
- Kedua :** Tugas Pengurus yaitu, Menyiapkan dan Melaksanakan Segala Sempato yang Berkaitan dengan Kegiatan Kepengurusan Lembaga MPM Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2020 serta melaporkan hasil pelaksanaannya kepada Dekan;
- Ketiga :** Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja DIPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2020;
- Kemapat :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal penantikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan dilakukan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima :** Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Gowa**  
Pada tanggal : **29 Januari 2020**

Dekan, &

**MARIJUNI**

**Terselasa:**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Para Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Para Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Para Ketua HMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
5. Ketua DENMA-UIN Alauddin di Samata-Gowa

LAMPIRAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN  
ALAUDDIN MAKASSAR NOMOR 146 TAHUN 2020  
TENTANG  
PENGURUS LEMBAGA NPM AL-ISHLAH FAKULTAS TARRBIYAH DAN  
KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2020

- A. Penasehat : Dr. H. Marjani, S.Ag., M.Pd.  
(Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- B. Pembina : 1. Dr. H. Hysan Humail, M.Si., M.Pd.  
(Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama)  
2. Hamamah, S.Pd., M.Pd.  
(Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)  
3. Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.

- C. Pengurus
- Ketua Umum : Iham
- Sekretaris : Syamsurya Yuni
- Hendahara : Junardi

**Divisi Kaderisasi dan Pembinaan**


- Koordinator Ikhtwan : Aswar Akbar
- Anggota : 1. Muhammad Mu'azim Maksam  
2. Wahyu Ilahi  
3. A. Umar Abadi
- Koordinator Akhwat : Kamilla Seri
- Anggota : 1. Ummu Kalsum  
2. Nurul Hidayah  
3. Sabira  
4. Dita Puspita Seri  
5. Nurjannah Tahir

**Divisi Dakwah**

- Koordinator Ikhtwan : Dendy Setyo Anggoro
- Anggota : 1. Muflih Anugrah Salman  
2. Ismail Adam  
3. Zakariyah Munajih  
4. Muh. Ikmal Akbar
- Koordinator Akhwat : Herfina
- Anggota : 1. Amaliyah Nur Hadika  
2. Nur Laela Mandasari  
3. Ainun Nagma

**Divisi Infokom**

- Koordinator Ikhtwan : Ahmad Gunawan
- Anggota : 1. Muhi. Yusril  
2. Rizki Raja
- Koordinator Akhwat : Rini Asriani
- Anggota : 1. Fira Ayunintias  
2. Indirah Paramita Iriwan

PEMERAKASA	KABAG TATA USAHA
PARAF: 	PARAF

Divisi Kemuslimahan

Koordinator Ikhtwan : Nurrita Tola  
Anggota :

1. Humaerah Mustaqim Asma
2. Nindita Putri
3. Asnita
4. Karmila Sari
5. Sukmawati
6. Irmawati
7. Nur Aloyah Ustar
8. Isra
9. Nur Anisah
10. Nur Islamiatul Anisa
11. Marwa Sarif

Ditetapkan di  
Pada tanggal

Samata-Gowa  
20 Januari 2020

Dekan, &

MARJUNI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Nomor : B-3074/T.1/PP.00.9/12/2020

Gowa, 04 Desember 2020

Sifat : Biasa

Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi

Hal : **Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**

**C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan**

Di Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Yuliasti  
NIM : 20100116052  
Semester/T.A. : IX (Sembilan)/T.A. 2020-2021  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid [MPM] Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar).**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.**
2. **Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar** dari tanggal **10 Desember 2020 s.d. 10 Februari 2021.**

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

d.t. Rektor

Dekan



**Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa, Telp. (0411) 882862

Halo UIN Alauddin: 1500363, Fax. 0411-8221400, Email: [ftk@uin-alauddin.ac.id](mailto:ftk@uin-alauddin.ac.id), Website: [ftk.uin-alauddin.ac.id](http://ftk.uin-alauddin.ac.id)

---





Nomor : B-3077/T.1/PP.00.9/12/2020  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi**

Gowa, 04 Desember 2020

Kepada Yth.

**Kepala/Pimpinan**

**Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah FTK UINAM**

Di Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Yuliasti  
NIM : 20100116052  
Semester/T.A. : IX (Sembilan)/Tahun Akademik 2020-2021  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan Judul Skripsi: **Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid [MPM] Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar).**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.**
2. **Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah FTK UINAM** dari tanggal **10 Desember 2020 s.d. 10 Februari 2021.**

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor

Dekan



**Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**

**NIP 197810112005011006**

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9189/S.01/PTSP/2020  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Rektor Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-3074/T.1/PP.00.9/12/2020 tanggal 04 Desember 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : YULIASTI  
Nomor Pokok : 20100116052  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH KEGIATAN TARBIYAH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN MAHASIWA (STUDI PADA ORGANISASI MAHASISWA PENCINTA MASJID (MPM) AL-ISHLAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Desember 2020 s/d 10 Februari 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 07 Desember 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal*



**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 016/ATACe.03/I/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Yuliasti  
NIM : 20100116052  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :  
**“Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)”**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 13 Januari 2021  
Ketua Unit ATACe



**Nursalam, S.Pd., M.Si.**  
**NIP 198012292003121003**



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)**  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

**I**

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan : Yuliasti / 20100116052 / Pendidikan Agama Islam
2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin : Batam, 13 Mei 1998 / Perempuan
3. Hari/Tanggal Munaqasyah : Senin, 05 April 2021
4. Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Tarbiyah terhadap Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Mahasiswa (Studi pada Organisasi Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM0 Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)
5. Ketua/Sekretaris Sidang : Dr.H. Syamsuri, S.S., M.A. / Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
6. Pembimbing/Penguji : 1, Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. 2, Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
7. Penguji : 1, Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. 2, Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I.

**II**

- Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai) :
- a. Lulus tanpa perbaikan
  - b. Lulus dengan perbaikan**
  - c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang
  - d. Belum lulus, perbaikan, dan ujian ulang

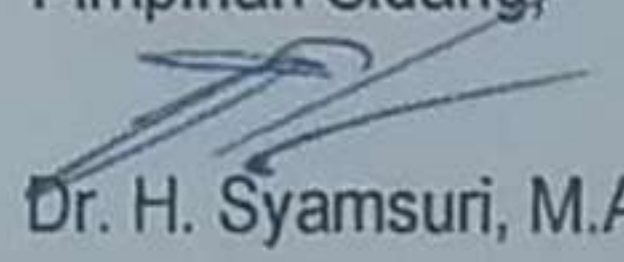
**III**

NILAI UJIAN:						Tanda Tangan
	Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	
Ketua Sidang						
Sekretaris Sidang						
Penguji I					3.82	
Penguji II					3.70	
Pembimbing I/Penguji					3.90	
Pembimbing II/Penguji					3.50	
Nilai Akhir					<u>3.65</u>	

**IV**

**PERNYATAAN YUDISIUM**

Pada hari ini Senin tanggal 05 bulan April tahun 2021 pukul 10.00 Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara Yuliasti NIM 20100116052 telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 3.66 Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.

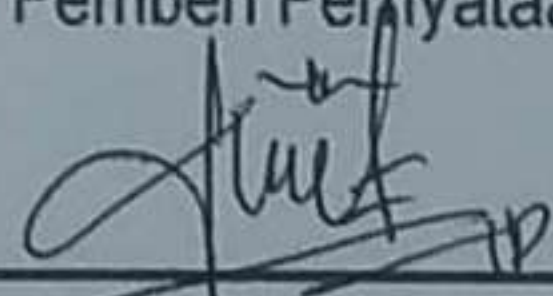
Samata-Gowa, 05 April 2021  
Pimpinan Sidang,  
  
Dr. H. Syamsuri, M.A.

IPK(S) : 3.65 = 3.65 IPK =  $\frac{\sum \text{sksN}}{\sum \text{sksN}}$  3.65 = 3.66

**V**

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini Senin Tgl. 05 Bulan April tahun 2021, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan: **a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan Skripsi, dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas.** Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak hari ini. Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Jurusan PAI sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 226.D Tahun 2019).

Samata-Gowa, 05 April 2021  
Pemberi Pernyataan,  


Nama Mahasiswa, Yuliasti Tanda tangan

**Keterangan Surat Pernyataan:** Lingkari poin c dan d. Poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak V). Yang dilingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

**VI**

Perbaikan:

**Keterangan Tambahan:** Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. Poros Limbung, Tanetea Kode Pos 92152

: No. Tlp./Hp. 082293697723 e-mail: yuliastidarwis@gmail.com

Alamat daerah asal : Jl. Citra Lautan Teduh, Kampung Tua Tanjung Bemban, Propinsi Kepulauan Riau

Kab. Batam Kec. Nongsa Desa/Kelurahan Batu Besar

RW/RT 001/001 Kode Pos 29416 No. Tlp./Hp. 082293697723

Kotak No. 1 dan alamat mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Berita Acara dicopi dan diserahkan kepada penguji serta ke prodi dan fakultas (Ran. Akademik).



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yuliasti, lahir di Batam pada tanggal 13 Mei 1998 dan merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dari ayah yang bernama Darwis dan ibu bernama Ruwaedah. Penulis memulai pendidikan formal di SD Miftahul Hasanah Batam dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Darul Falah Batam dan lulus pada tahun 2013. Menempuh pendidikan tingkat menengah atas pada yayasan yang sama yaitu MA Darul Falah Batam dan lulus pada tahun 2016. Lalu penulis melanjutkan kuliah di kampus UIN Alauddin Makassar pada jenjang S1 melalui jalur UMPTKIN dan diterima di Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016.

Saat menjalani perkuliahan di kampus UIN Alauddin Makassar, penulis pernah menjadi kader Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Al- Uswah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2016. Kemudian masuk dalam keanggotaan pengurus HMJ PAI pada tahun 2017 dan 2018.